

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PADA SANTRI ANAK-ANAK DI  
PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIDZUL QUR'AN AI  
FITROH DI DESA MEDINI**



**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Misya'lul Millah Ummul Latifah  
(1901016143)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Misya'lul Millah Ummul Latifah  
NIM : 1901016143  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : **BIMBUNGAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DIDIPLIN PADA  
SANTRI ANAK-ANAK DI PONDOK  
PESANTREN MODERN TAHFIDZUL QUR'AN  
AL FITROH DI DESA MEDINI**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 Desember 2023

Pembimbing,



**Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd.**  
NIP. 199107112019032018

## HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA  
SANTRI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIDZUL QUR'AN  
AL FITROH DI DESA MEDINI

Oleh:

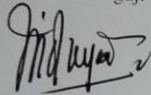
Misya'lul Millah Ummul Latifah

1901016143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan  
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

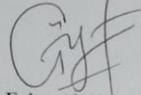
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



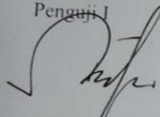
Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



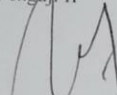
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Penguji I



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Penguji II



Abdul Karim M.Si  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,  
Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semarang, 20 Desember 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karyanya sendiri. Tidak memuat karya apa pun yang sudah pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada institusi pendidikan tinggi mana pun dari institusi lain. Perolehan pengetahuan didasarkan pada hasil yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, sumber terdokumentasi, dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Desember 2023

Penulis



**Misya'ul Millah Ummul Latifah**

NIM: 1901016143

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas Taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini”. Sholawat dan salam selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya bagi umat manusia.

Skripsi ini ditulis oleh penulis sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan (S.Sos) di UIN Walisongo Semarang dan untuk dapat menyelesaikannya skripsi ini, penulis tentunya tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku PLT.Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.SI dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd. sebagai pembimbing dan wali studi yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmunya dan keterampilannya dalam kelancaran penulisan skripsi.
6. Para pengasuh, ustad, dan santri di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana dan mengucapkan terima kasih atas dukungannya

dalam proses penelitian sampai selesai.

7. Kedua orang tua, adik, dan saudara yang selalu mendukung, mendo'akan, memberi nasehat, dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
8. Sahabat penulis Titin Yulianti, sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati, memberikan bantuan ketika susah, memberikan do'a, mendukung sehingga skripsi ini terselesaikan, dan sebagai teman berbagi cerita dikala ada masalah.
9. Rekan penulis Lilis Purnawati, teman seperjuangan yang selalu membantu jika ada kesusahan, selalu mendo'akan, dukungan dan memberikan nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini sampai selesai.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa membalasnya dengan ucapan terima kasih dan do'a penyertanya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian tunjukkan kepada penulis dengan imbalan yang lebih baik dan pujian sebagai perbuatan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan membantu memperluas pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.

Semarang, 28 Desember 2023

Penulis



**Misya'lul Millah Ummul Latifah**

NIM: 1901016143

## **PERSEMBAHAN**

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang dicintai dan disayanginya, yang telah menyemangati dan mendukungnya. Pihak-pihak yang mendampingi, mendo'akan, dan selalu mendukung perjuangan penulis, diantaranya adalah:

1. Penulis persembahkan skripsi ini kepada diri penulis sendiri yang telah berusaha dan menunjukkan kekuatan untuk bertahan hingga sejauh ini.
2. Orang tua penulis yaitu Bapak Ali Anwar dan Ibu Siti Ma'anawiyah Nahumarury, orang tua hebat yang selalu mendukung, mendo'akan, mendidik, dan memberikan semangat tanpa hentinya kepada penulis. Serta selalu berusaha bekerja keras untuk membiayai sehingga menjadikan penulis bisa masuk diperguruan tinggi dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat penulis menuntut ilmu.

## MOTTO

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ تَرَنَ أَنَا أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا

*“Sungguh Atas Kehendak Allah SWT Semua Ini Terwujud, Tiada Kekuatan  
Kecuali Dengan Pertolongan Allah SWT”*

(QS. Al Kahfi: 39)



## ABTRAK

### **Misya'lul Millah Ummul Latifah (1901016143), Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini**

Masyarakat sendiri masih suka tidak menghargai waktu dan melanggar peraturan yang ada oleh karena itu karakter disiplin dibutuhkan serta bisa dibimbing dari usia anak-anak, salah satu cara agar anak dapat membentuknya dengan memondokkan di pondok pesantren. Untuk membentuk karakter disiplin para santri diperlukan adanya pembimbing agama Islam. Namun pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin tentu akan menemui kendala dalam menghadapi santri anak-anak yang karakter anak-anak sendiri masih ingin bermain dan masih suka ikut-ikutan dengan lingkungannya. Seperti di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini yang santrinya berusia anak-anak. Permasalahan yang muncul yaitu “Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini?”

Permasalahan tersebut dibahas dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan datanya menggunakan yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data yang telah terkumpul dianalisis pada tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan agama Islam dalam analisis adalah membantu para santri agar menuju jalan benar. Jalan benar adalah menaati perintah Allah SWT dan menghindari perbuatan-perbuatan dilarang oleh Allah SWT. Adapun tugas pembimbing agama Islam adalah membimbing santri agar mengikuti peraturan yang berlaku. Bentuk karakter disiplin menggunakan disiplin waktu, disiplin tingkah laku, dan disiplin belajar, dan pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin bagi santri anak-anak menggunakan 4 langkah yaitu memberikan bimbingan kepada para santri anak-anak, memberikan riwed atau hadiah, memberikan hukuman, dan melakukan evaluasi. Pembentukan karakter disiplin yang dilakukan pembimbing agama sudah menjadikan santri-santri pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh memiliki karakter disiplin walaupun masih ada sebagian yang masih memerlukan bimbingan lanjutan.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Agama, Karakter Disiplin, Santri Anak-Anak*

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Uji Keabsahan Data .....	14
5. Teknik Analisis Data.....	16
G. Sistematika Penelitian .....	17
BAB II KERANGKA TEORI .....	19
A. Bimbingan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam .....	19
2. Dasar Bimbingan Agama Islam .....	20

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam .....	21
4. Metode Bimbingan Agama Islam .....	22
5. Langkah-Langkah Bimbingan Agama Islam .....	23
B. Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak.....	24
1. Pengertian Karakter Disiplin.....	24
2. Ciri-Ciri Karakter Disiplin .....	26
3. Tujuan Karakter Disiplin .....	26
4. Fungsi Karakter Disiplin .....	28
5. Unsur-Unsur Karakter Disiplin.....	29
6. Hakikat Karakter Disiplin Bagi Anak-Anak .....	30
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin .....	32
8. Prinsip Pembentukan Karakter Disiplin.....	34
9. Tahapan-Tahapan Membentuk Karakter Disiplin.....	36
10. Urgensi Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI DISIPLIN SANTRI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIZUL QUR'AN AL FITROH DI DESA MEDINI.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Proses Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini .....	43
<b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SANTRI ANAK-ANAK DI DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIZUL QUR'AN AL FITROH DI DESA MEDINI .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

BIODATA PENULIS .....	105
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	41
Tabel 2.....	41
Tabel 3.....	42
Tabel 4.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	68
Lampiran 2 .....	70
Lampiran 3 .....	85
Lampiran 4 .....	90
Lampiran 5 .....	102
Lampiran 6 .....	103
Lampiran 7 .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjadi santri memiliki tantangan serta kelebihan sendiri di masyarakat, karena santri dianggap mempunyai karakter yang cukup menonjol dari pada anak-anak yang tidak seorang santri. Maxwell mendefinisikan, karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan hanya dari menggunakan kata-kata. Lebih jauh lagi, karakter yaitu hal yang dapat dipilih yang menentukan sebuah tingkat keberhasilan seseorang.<sup>1</sup> Menurut kementerian, ada 18 karakter yang harus dimiliki oleh seorang anak: kesalehan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, gemar membaca, demokrasi, semangat belajar, semangat kewarganegaraan, etnis, patriotik, menghargai prestasi, ramah berkomunikasi, perlindungan lingkungan, sadar sosial, dan bertanggung jawab<sup>2</sup>. Karakter penting yang dikembangkan oleh santri adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan faktor terpenting dalam pondok pesantren, oleh sebab itu setiap orang yang ikut serta di pondok pesantren. Mulai dari santri, pembimbing pondok, maupun pengasuh pondok pesantren itu sendiri, semua harus mentaati aturan yang ada. Disiplin melibatkan beberapa aspek yaitu disiplin ibadah, makan, pakaian, dan berbicara. Semua santri harus benar-benar taat kedisiplinan ketika santri resmi menjadi santri pondok pesantren.

Menurut Melayu S.P Hasibuan, disiplin yaitu kesadaran dan kemauan untuk menaati segala peraturan dan standar sosial yang berlaku.<sup>3</sup> Seperti halnya permasalahan yang muncul di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curuk ketika

---

<sup>1</sup> Latifatul Fitriyah, "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>2</sup> Nurwahyudin Nurwahyudin dan Supriyanto Supriyanto, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2021): 164, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.

<sup>3</sup> Aenun Ghurroh, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

santri tidak disiplin, penyebab kurang disiplinnya santri antara lain adalah faktor lingkungan, terutama menghabiskan waktu bersama teman-teman. Misalnya saja ada santri yang tidak disiplin, hal ini dapat menyebabkan santri lain yang sudah disiplin menjadi tidak disiplin, begitu pula sebaliknya. Selain itu, faktor manajemen waktu yang kurang tepat juga termasuk faktor kurang disiplin. Akibatnya santri menjadi malas, tidak belajar dengan baik, bahkan mengelak jika mendapat hukuman. Jadi, hasilnya juga dipengaruhi oleh diri sendiri, hidup menjadi disorientasi karena melakukannya dengan cara diri sendiri dan itu bisa mempengaruhi orang lain juga.<sup>4</sup> Dari penjelasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya disiplin maka akan melemahkan motivasi seseorang dalam bertindak. Istilah “waktu karet” sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, sering berurusan dengan perangkat yang kompleks dan modern, namun peenggunaannya tetap tradisional. Orang-orang selalu memakai jam tangan digital rumit yang dapat mengukur waktu secara akurat, namun peneggunaannya tetap tradisional. Orang ini seringkali tidak tepat waktu sehingga sering datang terlambat. Oleh karena itu, penting untuk melatih kedisiplinan untuk menciptakan pribadi yang menghargai waktu atau memiliki karakter disiplin. Jika kedisiplinan dapat diterapkan berulang kali dan konsisten, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang positif.<sup>5</sup>

Sedangkan jika santri sudah memiliki karakter disiplin maka akan lebih baik bagi proses belajar dan kehidupan sosialnya kelak. Sama halnya dengan pondok pesantren Al-Fatah Temboro, upaya membentuk karakter disiplin santri terjadi melalui acara muhasabah dan khuruj. Mengajarkan kebaikan melalui proses ini dan transformasikan ilmu dan pembelajaran dalam mendepankan nilai-nilai pengetahuan, kebaikan, ketaatan, dan tertib di atas aturan, dan keselamatan melalui aturan dan regulasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap santri selama beribadah dan belajar, serta kepatuhan terhadap norma-norma yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, proses pembentukan karakter

---

<sup>4</sup> Tika, Ilfardi, dan Wandi Syahindra, “Eksistensi Pesantren Arrahmah Curup, Bengkulu: Antara Kemunduran Dan Kurangnya Sikap Disiplin Santri,” *Jurnal Al – Mau’izhoh* 2 (2020): 16.

<sup>5</sup> Rina Tho’iin, “Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019).



disiplin pada para santri perlu adanya pembimbing agama Islam. Dikutip berdasarkan hasil penelitian jurnal Istyi Nihayati, dkk. bahwa terbentuknya karakter disiplin pada diri santri bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, karena santri khususnya santri baru harus mampu menerima segala macam perlakuan yang bersifat memberi semangat. Begitu pula dengan tekanan yang ada di pondok pesantren, kehidupan santri lebih terkonsentrasi sehingga kepribadiannya terbentuk dengan baik. Tetapi, karakter disiplin harus dibentuk melalui latihan yang teratur. Dengan aktivitas sehari-hari yang diberi aturan masing-masing aktivitas, lama kelamaan aktivitas tersebut akan terbentuk dengan sendirinya meski pada awalnya terlihat membebani. Namun sikap, perilaku, dan gaya hidup yang baik tidak bisa dicapai dengan waktu singkat. Namun, semua berawal dari proses yang panjang. Upaya menjaga karakter disiplin di kalangan santri merupakan salah satu praktik kedisiplinan, dan semua itu didukung oleh para pembimbing agama.<sup>6</sup>

Bimbingan merupakan kegiatan yang membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang menghambat kemajuan santri menuju tujuan yang hendak dicapai.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian bimbingan agama sebagaimana diartikan oleh H.M. Arifin diartikan sebagai upaya bantuan terhadap masyarakat yang menghadapi permasalahan fisik dan mental dalam kaitannya dengan kehidupannya saat ini dan masa depan. Dukungan tersebut datang dalam bentuk dukungan dalam bidang mental dan kerohanian, hal ini akan memungkinkan mereka yang terlibat untuk mengatasi hambatan yang menghadang mereka melalui dorongan dan kekuatan keimanan maupun keyakinan kepada Tuhannya.<sup>8</sup> Dalam pengertian tadi dapat diilustrasikan bahwa pembimbing agama berperan dalam membantu memecahkan

---

<sup>6</sup> Istyi Nihayati, Erik Aditia Ismaya, dan Ika Oktavianti, "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (2021): 8.

<sup>7</sup> Julius M. Sihite, Andhika S. P. Sianipar, dan Oktavia E. Sihite, "The Effectiveness of Guidance and Counseling Services Implementation to Improve Students' Competency Standards," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023): 41–48.

#1Muhammad Wildan Fauzi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

permasalahan khususnya dalam bidang spiritual, bagi mereka yang merasa tersesat atau mengalami kesulitan dalam hidup, sehingga memerlukan sosok pembimbing agama untuk mendapatkan arahannya. Seperti di ayat 21, QS. Al Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>9</sup>

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21)<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman di ayat 21, QS. Al Ahzab menjelaskan bahwa Rasulullah dapat menjadi teladan di kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, maka perlu adanya teladan atau pembimbing seperti Nabi Muhammad SAW. Dari penjelasan tersebut, maka dibutuhkan seorang pembimbing agama untuk mengajak orang-orang yang mengalami kesalahan dalam hidup atau membantu mereka yang sedang memiliki masalah. Sedangkan pengertian bimbingan agama mengacu pada pondok pesantren bimbingan agama disebut dengan ustadz yang mengajar di pondok pesantren atau biasa disebut dengan pembimbing agama. Pembimbing agama pondok pesantren bertugas membantu para santri agar menaati peraturan pondok pesantren dan senantiasa melaksanakan ibadah dengan baik sehingga tercipta karakter disiplin. Sedangkan pesantren memfasilitasi pembentukan karakter disiplin seorang santri. Pesantren secara teknis merupakan lembaga keagamaan dan sosial yang memberikan pembelajaran kepada mereka yang ingin mempelajari ilmu agama. Pesantren dalam istilah Islam adalah lembaga pembelajaran Islam, namun pesantren tersebut mempunyai ciri sosial dengan lembaga sosial masyarakat.<sup>10</sup> Memang benar, pesantren mempunyai latar belakang kepekaan sosial yang unik, terutama dalam hal kekhususan pondok pesantren menjadi tempat membentuk karakter disiplin yang baik. Dan setiap

---

<sup>9</sup> <https://www.merdeka.com/quran/al-ahzab/ayat-21>

<sup>10</sup> Ma'mun Farid Farihi, “Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes,” *Jurnal Kependidikan* 9 (2021): 16, <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6413>.

pondok pesantren pasti berbeda-beda dalam pembentukan karakter disiplin pada santrinya.

Seperti halnya dalam pondok pesantren modern Tahfizul Quran Al Fitroh di desa Medini Undaan Kudus. Walaupun masih terhitung baru berdiri tahun 2019 tetapi sudah memiliki sistem pendidikan disiplin yang baik untuk menumbuhkan karakter disiplin pada santri anak-anak. Uniknyanya di sana para santrinya berusia 6-12 tahun atau masih masuk masa akhir anak-anak dan santri anak-anak belumlah banyak di Indonesia dari pada santri remaja maupun dewasa. Dalam menciptakan santri anak-anak yang memiliki karakter disiplin dalam perkembangan moral maka di pondok pesantren Tahfizaul Qur'an Al Fitroh di desa Medini juga membutuhkan sosok pembimbing agama yang bisa membimbing anak-anak untuk mengarahkan ke hal yang baik terutama dalam membantuk karakter disiplin. Namun karena setiap anak pasti mempunyai perjalanan yang berbeda-beda, oleh karenanya dalam mendidik pembimbing mempunyai upaya yang berbeda pula dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada setiap santri. Apalagi jika santri yang dibimbing adalah santri anak-anak yang mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi tingkah anak-anak yang masih sering ikut-ikutan. Menyadari bahwa, anak usia 6-12 tahun yaitu masa dimana terjadi kenakalan, sebagaimana kehidupan anak yang penuh konflik atau dilema, mencari identitas diri ini perlu karakter disiplin, itu sebabnya setiap pembimbing agama mempunyai peranan besar dalam fungsinya sebagai pembimbing di pondok pesantren. Mengingat bahwa pentingnya memberikan disiplin kepada santri, maka disiplin merupakan hal yang tidak boleh diabaikan tetapi perlu dilaksanakan. Sebab itu, melihat permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengkaji "Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi dan pemisahan permasalahan yang ada, maka dirumuskan permasalahan pokok penelitian, yaitu:

Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Permasalahan dan rumusan masalah yang ada, oleh sebab itu tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam bahasa Inggris, kata penelitian disebut *research* artinya mencari atau menelaah dalam menyikapi berbagai fenomena yang ada dengan cara mempelajari, memperdalam fakta dan menganalisis informasi.<sup>11</sup> Penelitian menurut Sutrisno Hadi adalah upaya mengumpulkan, mengembangkan serta menguji keakuratan informasi.<sup>12</sup> Manfaat penelitian yang dapat diperoleh secara manfaat teoretis dan manfaat praktis, adalah:

#### 1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis merupakan penelitian dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.<sup>13</sup> Diharapkan penelitian yang diperoleh dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dari bimbingan agama Islam bagi pondok pesantren anak-anak untuk membentuk karakter disiplin.

#### 2. Manfaat praktis

---

<sup>11</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

<sup>12</sup> Dr Umar Sidiq, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

<sup>13</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 1 ed. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

Manfaat praktis merupakan penelitian yang digunakan sebagai informasi dalam memecahkan masalah yang diteliti.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian yang diharapkan:

- a) Bermanfaat bagi pembimbing pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini untuk lebih memahami pembentukan karakter disiplin pada diri santri.
- b) Bermanfaat untuk penulis yaitu menambah pemahaman tentang bimbingan agama Islam melalui para pembimbing untuk membentuk karakter disiplin dikalangan santri anak-anak di pondok pesantren Modern Tahfidzul Quran di desa Medini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka diperlukan untuk membuat proses skripsi dan untuk mencapai tujuan yang maksimal, tinjauan pustaka menjelaskan beberapa temuan penelitian terkait judul penelitian ini. Berikut judul penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang judulnya "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang". Disusun Aenun Ghurroh dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian yaitu menjelaskan bahwa terkait kedisiplinan santri terutama dalam hal beribadah di pondok pesantren asshiddiqiyah 3 karawang sejauh ini sudah cukup baik, mengapa dikatakan demikian, karena telah disampaikan langsung oleh beberapa ustadzah yang ada di pesantren. Para santri sudah mempunyai karakter disiplin terutama dalam hal beribadah dan berusaha membiasakannya. Upaya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang untuk meningkatkan karakter disiplin dikalangan santri khususnya untuk beribadah, yaitu salah

---

<sup>14</sup> I Made Laut Mertha Jaya. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata), 1 ed. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

satunya dengan membuat peraturan-peraturan. Selain itu ada juga hukuman untuk para santri yang melanggar bagian kebersihan dan program bahasa yaitu dengan melakukan piket kamar mandi, membersihkan rumput di arep pesantren, menghafal surat-surat pendek, menghafal vocab, dan menghafal pidato. Hambatan dalam penerapan shalat tahajud di Pesantren Asshiddiqiyah adalah dari sikap atau respon santri itu sendiri, santri masih belum menyadari akan pentingnya shalat tahajud dan santri masih belum mampu mengontrol diri dalam bersikap dan beraktivitas ketika melakukan kegiatan shalat tahajud. Dikarenakan pada usia remaja emosi santri masih sangat labil, selain itu hambatan yang dialami santri yaitu membentuk kebiasaan untuk bangun tepat waktu atau melakukan kegiatan lain yang berpotensi akan adanya keterlambatan datang kemusola. Terkait faktor yang menjadi pendukung sehingga terlaksananya pembiasaan sholat tahajud dengan lancar adalah tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara ustadzah dengan para pengurus bagian keagamaan, salah satu bentuk kerjasamanya yaitu dengan cara membagi tugas-tugas yang ada di pesantren dalam mengurus santri agar tercapainya program kepesantrenan dengan baik. Solusi yang dihadirkan para ustadzah ataupun ospa apabila terjadinya hambatan yaitu dengan mengevaluasi kembali seluruh keadaan yang terjadi di pesantren dengan mengamati secara langsung terkait kedisiplinan santri, kinerja pengurus ataupun fasilitas yang ada.

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)”. Disusun oleh Rina Tho’iin, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan hasilnya berdasarkan pada aturan yang memberikan hukuman berat, sedang, dan ringan yang ditetapkan oleh pondok pesantren Assalam Bangilan Tuban dengan tujuan untuk memperkuat kedisiplinan pondok. Kesalahan yang biasa dibuat oleh santri antara lain pacaran dengan santri lain, kurang kedisiplinan di dalam pembelajaran, meninggalkan pondok pesantren tidak

izin, dan telat pulang ke pondok pesantren. Sebab kemalasan santri dan kurang disiplin. Selain itu, dibahas pula upaya untuk menjamin kedisiplinan santri dengan meninjau dalam hal bimbingan konseling Islam, termasuk upaya memberi bimbingan dan konseling Islam pada para santri yang bertujuan untuk menolong santri agar terhindar oleh permasalahan dan membimbing agar benar-benar melibatkan diri dalam ibadah. Pembimbing konseling atau pengurus menggunakan metode mencari penyebab pelanggaran atau kurang disiplinnya santri, baik itu faktor lingkungan, anggota keluarga, atau pengaruh diri. Selain itu, pengurus dapat menciptakan pemahaman tentang disiplin dan menjadikan pemahaman tentang santri dan menjadikan santri memahami pentingnya menaati peraturan dan selalu berperilaku disiplin. Ikut aturan yang ada dan patuh perintah Allah SWT untuk menjahui yang dilarang. Selain itu, hendak mengamalkan amar maruf nahi munkar dengan rutin serta berkesinambungan.

3. Penelitian yang judulnya “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab.Pinrang”. Disusun oleh Musfirah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa di MTs DDI Kaluppang sudah baik tetapi upayanya masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak terjadi pelanggaran disiplin di siswa, bahkan pelanggaran ringan sekalipun. Karena siswa MTs DDI Kaluppang masih berusia remaja, maka perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sebenarnya merupakan hal yang lumrah sehingga memerlukan bimbingan dan bimbingan yang positif. Namun kegagalan terjadi ketika kondisi disiplin tidak berjalan sesuai harapan. Siswa merupakan sasaran utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, mereka memerlukan perhatian dan bimbingan yang serius untuk menjadi energi manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dasar. Upaya yang dilakukan sebagai peningkatan kedisiplinan siswa di MTs DDI Kaluppang antara lain akses terhadap layanan bimbingan. Pelayanan bimbingan merupakan pelayanan yang

diberikan kepada setiap orang dan ditujukan untuk membantu setiap orang menjadi mandiri. Upaya yang dilakukan sekolah MTs DDI Kalumpang antara lain mengingatkan siswa, menangkap siswa yang terlambat pada absensi pagi, dan menggunakan kehadiran kelas dan kehadiran setiap jam sebagai peringatan langsung jika ada yang melanggar peraturan.

4. Penelitian yang judulnya “Pengelolaan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe”. Disusun Fakhur Radhi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2021. Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin santri pondok pesantren modern Misbahul Ulum sangat efektif mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi kinerja. Reward ini dibagi sebanyak empat kali setiap satu semester dan tahun ajaran, termasuk ujian tengah semester ganjil dan ujian tengah semester genap. Lalu ada ujian tengah semester dan bahkan ujian semester. Saat ini belum ada batasan waktu tertentu terhadap bentuk hukuman tersebut dan terdapat kendala dalam penerapannya di pesantren modern Misbahul Ulum.
5. Penelitian yang judulnya “Kegiatan Muhasabah Wa Tarbiyah Sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”. Disusun oleh Rina Tho’iin, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan Muhasabah wa Tarbiyah di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang merupakan kegiatan bermain peran yang dilakukan seminggu sekali, bahkan sebelum waktu libur panjang setelah penilaian akhir semester (PAS). Tujuannya adalah membantu kompeten, sejahtera, bertakwa, berguna dan bahagia. Oleh karena itu, kegiatan tersebut



yang bertujuan mendisiplinkan santri pondok pesantren tersebut yang meliputi: (a) Disiplin akademik, yaitu kegiatan membantu santri dapat menemukan jati dirinya dan mengatur jadwalnya dengan baik sepanjang proses pembelajaran. (b) Disiplin dalam peraturan, yaitu disiplin yang diterapkan bukan sekedar disiplin akademik, namun juga disiplin mentaati peraturan. (c) Disiplin beribadah, yaitu disiplin dianut santri tidak hanya disiplin mengikuti aturan, disiplin akademik, tetapi ada disiplin beribadah kepada Allah SWT. (d) Disiplin merupakan teknik belajar yang menjadikan santri yang lebih baik dari santri sebelumnya.

Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sedang diteliti adalah menggunakan metode penelitian, kualitatif sekaligus membahas tentang pembentukan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas lebih banyak meneliti tentang santri atau siswa yang sudah memasuki usia remaja dan mempunyai masalah maupun penyelesaian yang berbeda, sedangkan penelitian yang sedang diteliti melihat tentang santri anak-anak atau masa akhir kanak-kanak dan tentu mempunyai masalah maupun penyelesaian berbeda-beda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis atau metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Pasalnya dalam penelitian ingin mengeksplorasi penempatan santri secara lebih optimal dan komprehensif melalui observasi lapangan dan wawancara. Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan lingkungan sebagai menjelaskan fenomena yang terjadi serta dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif. Metode umum adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Pada saat yang sama, metode ini mengikuti pendekatan deskriptif.

---

<sup>15</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

Pendekatan deskriptif hanya melakukan pengamatan pada tingkat deskriptif, yaitu menganalisis secara sistematis dan penyajian fakta dengan cara yang mudah dipahami dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Menurut Sinambel, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mempelajari tentang menggambarkan ciri-ciri suatu populasi yang berkaitan dengan suatu fenomena yang diamati. Dalam hal ini penelitian akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial dengan mendeskripsikan sekumpulan variabel dan variabel yang dapat diamati yang relevan dengan permasalahan.<sup>16</sup>

Jadi, berkaitan dengan judul yang ingin diteliti dengan berusaha menggambarkan dan memaparkan sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini.

## 2. Sumber Data

Data merupakan informasi mengenai variabel penelitian. Dilihat dari sumbernya, data primer dan sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data.<sup>17</sup>

- a) Data primer adalah data yang sebelumnya tidak tersedia yang peneliti kumpulkan sendiri (dan bukan dari orang lain) dari sumber primer untuk keperluan penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian diperoleh dari 5 santri anak-anak dan 2 pembimbing agama Islam yang membimbing santri dalam membentuk karakter disiplin di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini.

---

<sup>16</sup> Maryatul Kibtiyah dkk, *Pendekatan Pembinaan Dan Konseling Bagi Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Di SMP LB Negeri Semarang)*, 2017.

<sup>17</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2020).

<sup>18</sup> Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

- b) Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dicatat pihak ketiga.<sup>19</sup> Data sekunder penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini dengan menelaah dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Sumber data perpustakaan yang relevan dan dapat dijadikan data penunjang penelitian adalah buku, dokumen, jurnal, dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

Oleh sebab itu, dalam penelitian data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh terletak di desa Medini tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggambarkan lebih akurat mengenai penelitian di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini, maka dilakukan penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan perencanaan atau menitikberatkan pada pengamatan serta pencatatan serangkaian ciri atau perkembangan suatu sistem untuk tujuan tertentu, serta untuk mengetahui apa yang melatar belakangi kemunculan sistem tersebut, ciri-ciri, dan latar belakang suatu sistem.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak. Observasi dilakukan selama 3 hari, yaitu di hari pertama peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing agama Islam, di hari kedua peneliti melakukan wawancara kepada santri anak-anak,

---

<sup>19</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (CV. syakir Media Press, 2021).

<sup>20</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

dan di hari ketiga mengambil dokumentasi yang sudah ada di pondok pesantren. Serta dari ketiga hari tersebut, peneliti juga melakukan tinjauan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi verbal. Oleh sebab itu, wawancara dipahami sebagai jenis percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, atau sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan melaksanakan tanya jawab dengan peneliti dan partisipan penelitian.<sup>21</sup> Untuk penelitian ini, peneliti mewawancarai santri dan pembimbing agama yang berada di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini untuk mengambil informasi tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak.

c. Studi dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa berupa teks pribadi, lukisan, dan karya monumental.<sup>22</sup> Studi dokumen penting dalam analisis isi karena teks sumber merupakan dokumen terpenting dalam analisis isi. Sebagai bagian dari penelitian, peneliti melakukan dokumentasi praktik kepemimpinan keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian disiplin pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini. Selain itu, carilah referensi dari jurnal, artikel, dan buku berkaitan dengan penelitian yang sedang diselidiki.

Jadi, teknik pengumpulan data yang dipakek menggunakan obsevasi dengan datang ke lokasi penelitian, wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan, dan melakukan studi dokumentasi yaitu mulai dokumentasi yang ada di tempat penelitian maupun di refrensi ilmiah lain.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi dalam menguji reliabilitas data di penelitian kualitatif. Triangulasi yaitu teknik atau metode pengumpulan data

---

<sup>21</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>22</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

yang mencampurkan antara teknik pengumpulan data dengan sumber data. Tujuannya yaitu mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh mempunyai cakupan yang luas, tidak konsisten atau bertentangan. Jadi, penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data meningkatkan konsistensi, kelengkapan, dan keamanan data yang diperoleh.<sup>23</sup> Jadi ada triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang digunakan.

- a. Triangulasi sumber merupakan penelitian reliabilitas data dengan mengkaji data dari beberapa sumber. Oleh sebab itu, penelitian mengolah data dari berbagai sumber mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medin, dimulai dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian.
- b. Triangulasi teknik merupakan untuk memeriksa reliabilitas data. Data yang bersumber sama dibandingkan menggunakan teknik berbeda. Dengan cara ini, peneliti melaksanakan wawancara lebih mendalam kepada narasumber yang suda ditentukan, melaksanakan observasi ke tempat penelitian yaitu pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini, dan juga mereview dokumentasi yang tersedia agar mendapatkan data yang akurat.
- c. Triangulasi waktu merupakan waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status data. Yang lebih berharga dan diandalkan adalah yang di kumpulkan menggunakan teknik wawancara di awal kegiatan. Oleh karena itu, wawancara, observasi, dan teknik lainnya harus ditinjau kembali pada waktu yang berbeda untuk memeriksa keandalan data di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, penelitian menggunakan triangulasi dalam memeriksa keandalan data dengan teknik memeriksa data di sumbernya sejak sumbernya diketahui. Dalam penelitian ini kemampuan menguji

---

<sup>23</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>24</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.

reliabilitas data memerlukan pemeriksaan data dan mengetahui kapan harus menguji reliabilitas data dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi yang sedang diperlukan dengan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif, artinya dilakukan analisis dan dibuat hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>25</sup> Sebaliknya Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai selesai. Kegiatan analisis data dibagi dalam reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduction (reduksi data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian terhadap hal esensial, dan memilih tema maupun pola. Semakin kecil jumlah data, gambarannya menjadi lebih jelas dan semakin mudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data tambahan. Reduksi data perlu dipermudah dengan mengkodekan aspek-aspek tertentu dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer. Dengan mereduksi data, maka penelitian akan terfokus pada apa yang dituju dari segi rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini

### 2. Data display (penyajian data)

Data disajikan dengan bentuk hubungan antara kategori atau deskripsi sederhana dalam penelitian kualitatif. Namun, teks naratif lebih umum digunakan di penelitian kualitatif dalam memvisualisasikan data, peneliti dapat menggunakan wawasan yang diperoleh untuk menjadikan lebih mudah memahami yang sedang terjadi serta merencanakan

---

<sup>25</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pekerjaan kedepannya. Pada kesempatan ini peneliti dapat menyajikan data tentang implementasi bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini.

### 3. Conclusion drawing (kesimpulan)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa langkah berikutnya yaitu menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awalnya bersifat sementara serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti nyata yang bisa mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Kesimpulan awal yang diambil dapat diandalkan ketika didukung oleh bukti yang tepat serta konsisten. Harapan pada tahap penelitian dapat memberikan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah penelitian mengenai kondisi pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modren Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini.

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam memudahkan pemahaman terhadap isi dalam pembahasan penelitian ini, aspek kebahasaan telah dibahas secara sistematis dan dibagi 5 bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Hal ini mencakup tujuan esai, yaitu gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>26</sup> Eko Murdiyanto, 2020. "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres). 19

Pada awal pembahasan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, bimbingan agama Islam, meliputi pengertian bimbingan agama Islam, dasar bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, dan langkah-langkah bimbingan agama Islam.

Kedua, karakter disiplin pada anak-anak, meliputi pengertian karakter disiplin, ciri-ciri karakter disiplin, tujuan karakter disiplin, fungsi karakter disiplin, unsur-unsur karakter disiplin, hakikat karakter disiplin bagi anak-anak, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, prinsip membentuk karakter disiplin, tahapan-tahapan membentuk karakter disiplin, dan urgensi bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak.

### BAB III HASIL PENELITIAN

Berkaitan tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh di desa Medini, yang diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini.

### BAB IV ANALISIS

Membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini.

### BAB V: KESIMPULAN

Memberikan kesimpulan dan saran, pada bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Agama Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Kata bimbingan secara etimologi adalah terjemahan dari kata Bahasa Inggris yaitu “*guidance*” dan merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja yaitu “*to guide*” yang berarti menunjukkan atau memimpin orang lain pada jalan benar.<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan mengacu pada petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu. Hal ini juga berarti membuat konsensi dan mengarahkan masyarakat ke tempat yang lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>28</sup> Bimbingan menurut Bruce Shertzer dan Shally C.Stone merupakan proses yang menolong seseorang memahami dirinya sendiri serta orang yang di sekitarnya. Menurut Crow, penafsirkan pengertian bimbingan pada umumnya adalah menolong seseorang (laki-laki atau perempuan) mengembangkan akhlak yang baik serta menjadi pribadi yang santun dan baik hati sehingga membantunya melaksanakan pekerjaan, kegiatan, serta mengambil keputusan bagi dirinya sendiri.

Selain itu, bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti yaitu memberikan dukungan ahli terhadap satu orang maupun lebih. Anak-anak, remaja, maupun orang dewasa harus didukung mengembangkan keterampilan dan kemandirian, dengan memanfaatkan kelebihan yang dapat dikembangkan berdasarkan standar yang ada.<sup>29</sup> Menurut Anur Rahim Faqih, bimbingan agama Islam merupakan proses membantu seorang untuk

---

<sup>27</sup> M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, dan Anila Umriana, “Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (12 Juni 2017): 177, <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>.

<sup>28</sup> Susana Aditya Wangsanata, Ali Murtadho, dan Ema Hidayanti, “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (15 Mei 2020): 93, <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1403>.

<sup>29</sup> Hendra, “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sisrap” (Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2019).

berkembang sesuai prinsip dan petunjuk dari Allah SWT. Begitulah cara meraih kebahagiaan dunia maupun di akhirat.<sup>30</sup> Jadi, bimbingan agama Islam yaitu proses pemberiakan dukungan kepada sesama manusia agar mendapat hidayah dari Allah SWT.

## 2. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dalam melaksanakan bimbingan agama Islam pedoman Al-Quran dan Hadits harus dipatuhi. Kedua hal tersebut adalah perintah atau isyarat yang memberikan panduan dan arahan. Sebagaimana dalam ayat 73, QS Al Mu'minin:

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.”<sup>31</sup>

Dan terdapat dalam ayat 104, QS Ali Imran:

وَأَلْتَمِسْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>32</sup>

Upaya pemberian bimbingan agama Islam didasarkan oleh kenyataan bahwa tidak ada manusia yang sempurna muka bumi ini. Hal tersebut, manusia saling membutuhkan untuk menunjukkan jalan menuju

---

<sup>30</sup> Ibrahim Shiddiq, “Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung” (Lampung, Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung, 2020).

<sup>31</sup> <https://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-73>

<sup>32</sup> <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104>

Allah SWT.<sup>33</sup> Maka dapat menyempurnakan dakwah, dakwah merupakan segala upaya untuk mentransformasi seseorang yang masih berpikiran jahiliyah menjadi seseorang yang Islami.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, mengingat kompleksnya permasalahan yang muncul di masyarakat modern. Jadi, bimbingan agama Islam sangat diperlukan. Semakin maju suatu masyarakat, semakin kompleks pula permasalahan yang sedang dihadapi warganya, khususnya dalam bidang keagamaan.

### 3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam bertujuan membantu manusia menemukan dirinya sendiri sebagai manusia yang seutuhnya, sehingga menemukan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Musnamar yaitu menolong individu menyadari dirinya sebagai manusia sejati, sehingga dapat menjalani kehidupan bahagia dunia dan masa depan.<sup>36</sup> Hamdan Bakry adz-Dzaky berpendapat tujuan bimbingan agama Islam yaitu:

- a) Mendorong berubahnya mental, spiritual serta meningkatkan kesehatan mental, emosional, dan spiritual. Jiwa terasa tenang, berkembang serta mendapatkan pencerahan dari Allah SWT.
- b) Mewujudkan perubahan perilaku baik, santun, serta bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sosial.

---

<sup>33</sup> Setiyadi, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karanganyar, Klaten" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>34</sup> Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (23 Juli 2021): 11–38, <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.

<sup>35</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 85–99, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>.

<sup>36</sup> Setiyadi, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karanganyar, Klaten." "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karanganyar, Klaten" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

- c) Membangkitkan kecerdasan emosional pada setiap individu dan mengembangkan perasaan toleransi, kesetiaan terhadap kelompok, kerjasama, dan saling mencintai.
- d) Memperoleh kebijaksanaan spiritual dalam diri setiap individu, keinginan untuk menaati Tuhan, ikhlas mentaati segala perintah-Nya dan tekun menerima jalan-Nya. Menciptakan potensi ketuhanan untuk berperan sebagai Khalifah di muka bumi.<sup>37</sup>

Sementara itu, pandangan Aunur Rahim Faqih berpendapat bahwa tujuan sebenarnya dari bimbingan agama Islam dibagi menjadi 2 bagian, adalah:

- a) Tujuan secara umum adalah untuk membantu manusia menyadari bahwa dirinya menjadi manusia seutuhnya dan dirinya sendiri dalam kehidupan ini dan akhirat.
- b) Tujuan secara khusus adalah menolong orang mengatasi permasalahannya. Membantu orang menjaga serta mengembangkan situasi dan kondisi menguntungkan, agar tidak menjadikan sumber dari permasalahan diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu manusia mewujudkan manusia seutuhnya dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat, dan membantu manusia untuk memecahkan permasalahan hidupnya.

#### **4. Metode Bimbingan Agama Islam**

Suatu metode dapat dipahami tidak hanya cara kerjanya, tetapi juga sebagai suatu jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang hasil efektif dan efisien. Asmuni Asmuni, dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, mengemukakan metode bimbingan agama Islam dibagi

---

<sup>37</sup> Shiddiq, “Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung.”

<sup>38</sup> Mulinatus Sakinah, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Punishment Untuk Meningkatkan Hafalan Santri Di Madrasah Ghozaliyyah Syafi’iyyah (Mgs) Karangmangu Sarang Rembang” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019).

menjadi 7 jrnud:: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, percakapan antarpribadi, metode demonstrasi, metode Dakwah Nabi Muhammad SAW, dan ajaran Agama.<sup>39</sup>

Sedangkan Faqih menyatakan bahwa ada dua metode bimbingan agama Islam yang digolongkan menurut aspek komunikasinya adalah metode langsung, metode tidak langsung.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode digunakan untuk memberikan bimbingan agama Islam berbeda-beda tergantung permasalahan, tujuan penyelesaian masalah, kondisi anak yang hadir, kompetensi pembimbing, sarana, peralatan dan lingkungan. Yaitu keadaan orang yang dibimbing dan metode bimbingan agama Islam disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan yang diperlukan bagi pelaksanaan bimbingan agama Islam.

## **5. Langkah-Langkah Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam harus mengambil tiga langkah untuk menjamin keberhasilannya. Pertama, memiliki pernyataan misi yang jelas yaitu "dua keyakinan". Kedua, cara untuk mengembangkan karakter dan melambangkan kehidupan yaitu "sholat lima waktu". Dan ketiga, adanya kekuatan yang terkendali diusung dan disimbolkan dengan 'puasa'.<sup>41</sup> Menurut Salahudin, langkah-langkah bimbingan agama adalah:

- a) Identifikasi masalah, yaitu mengenali anak dan gejala yang terlihat. Pada fase ini, pembimbing mengidentifikasi anak yang membutuhkan bimbingan dan memutuskan anak mana yang harus menerimanya terlebih dahulu.
- b) Langkah diagnosis, yaitu menganalisis masalah dan situasi anak. Kegiatan dilaksanakan pada langkah ini antara lain, pengumpulan data dengan cara mempelajari anak menggunakan berbagai teknik pengumpulan data serta

---

<sup>39</sup> Shiddiq, "Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung."

<sup>40</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *JURNAL ILMU DAKWAH* 36 (2016).

<sup>41</sup> Setiyadi, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karangnom, Klaten."

melakukan berbagai tugas penelitian pada anak. Setelah data dikumpulkan, masalah spesifik dan konteksnya diidentifikasi.

- c) Langkah prognosis, yaitu tahap itulah yang dapat menentukan jenis dukungan yang akan diberikan kepada anak. Tahap prognostik ini ditentukan oleh selesainya langkah diagnostik.
- d) Langkah terapi, yaitu langkah yang bertujuan untuk menentukan jenis bimbingan bagi anak. Langkah ini ditentukan berdasarkan hasil langkah diagnostik. Langkah terapi, yaitu langkah yang dimaksud untuk membantu atau mendukung. Langkah ini adalah eksekusi yang ditentukan dalam langkah prognosis. Implementasinya tentu memerlukan waktu yang lama, merupakan proses berkesinambungan, sistematis, dan memerlukannya pengamatan teliti.
- e) Langkah evaluasi, yaitu mengevaluasi ataupun menentukan sejauh mana bimbingan telah dilaksanakan dan apa yang berhasil dicapai.<sup>42</sup>

Karena itu, langkah-langkah bimbingan agama Islam digunakan dalam mempercepat proses bimbingan agama Islam dan menyelesaikan langkah-langkah tersebut agar permasalahan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat diselesaikan.

## **B. Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak**

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

Secara spesifik, karakter diartikan proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang berupaya berkembang dalam diri seseorang. Sehingga menjadi satu kesatuan tindakan kehidupan.<sup>43</sup> Karakter mengacu pada ciri-ciri individu yang meliputi dinilai, keterampilan, kemampuan moral, dan kemampuan mengatasi kesulitan dan tantangan. Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional yaitu

---

<sup>42</sup> Resti Mediasih, "Kegiatan Muhasabah Wa Tarbiyah Sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)" (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020).

<sup>43</sup> Agus Samsul Bassar dan Aan Hasanah, "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (11 Juni 2020): 23, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>.

“bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, kepribadian, sifat, tamperamen, watak”.<sup>44</sup> Oleh karena itu, karakter yaitu cara unik untuk berpikir maupun bertindak yang dimungkinkan setiap individu hidup serta bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang berkarakter baik merupakan orang yang dapat mengambil keputusannya serta bersedia mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil.<sup>45</sup>

Sedangkan pengertian disiplin dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai berarti “ketertiban”, “kepatuhan terhadap peraturan”, “bidang ilmu dengan objek, sistem dan metode tertentu”.<sup>46</sup> Menurut Suparman S., disiplin berarti menaati dan menghormati hukum, peraturan, kondisi, dan standar yang berlaku dengan hati nurani dan integritas.<sup>47</sup> Oleh karena itu, disiplin yaitu sesuatu keadaan yang diciptakan dan dicontohkan melalui suatu proses. Seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti kepatuhan, dedikasi, dan ketertiban. Orang disiplin adalah seseorang yang tepat waktu, mengikuti aturan, dan bertindak sesuai standar yang ditetapkan.

Menurut Samami, karakter disiplin merupakan sikap atau perilaku yang dihasilkan oleh kebiasaan mengikuti dan mematuhi peraturan, hukum, dan perintah. Sedangkan, Emile Durkheim sebaliknya menjelaskan karakter disiplin dalam kaitannya dengan otonomi bentuk normatif. Disiplin terlihat pada orang yang tepat waktu, mengikuti aturan, dan berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Oleh sebab itu, pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin yaitu perilaku seseorang mengikuti

---

<sup>44</sup> Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital” 2 (2020).

<sup>45</sup> Rohmatika Anjani, “Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama’ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsalakum Kota Bengkulu” (Bengkulu, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

<sup>46</sup> Elwin ST dan Esau Yesyurun Tang, “Pentingnya Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun Dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Anak Di SDN 19 Kayuara,” *Journal Homepage 3* (2021).

<sup>47</sup> Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.”

<sup>48</sup> Fauzi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pesantren Tahfih Daarul Qur’an Tangerang Banten.”

aturan yang sudah ada serta menjadi suatu kebiasaan yang terbentuk dalam diri seseorang melalui ketaatan.

## 2. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

Ciri-ciri disiplin menurut Zuriyah menyebutkan bahwa seorang santri dikatakan disiplin apabila bekerja dengan teratur, tepat waktu, dan tempat. Seseorang melakukannya dengan sadar, tekun, dan tanpa paksaan.<sup>49</sup> Ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin menurut Muhammad Yaumi adalah:

- a) Tetapkan tujuan dan lakukan apa saja dalam mencapainya.
- b) Pengendalian diri, tidak mempunyai pengaruh terhadap tujuan bersama.
- c) Menjelaskan yang akan terjadi bila tujuan tercapai.
- d) Hindarilah orang yang menyulitkan mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rutinitas membantu mengendalikan perilaku.<sup>50</sup>

Sedangkan, menurut Koehler dan Royer, ciri-ciri karakter disiplin adalah kebajikan, keterbukaan, kemampuan mengelola emosi, kekuatan, dan ketaatan pada norma-norma yang telah ditetapkan.<sup>51</sup> Jadi, ciri-ciri seseorang atau santri memiliki karakter disiplin yaitu ketika dia melaksanakan apa yang telah ditentukan dengan sepenuh hati.

## 3. Tujuan Karakter Disiplin

Kegiatan yang selalu dilakukan pasti mempunyai tujuan begitu juga karakter disiplin seseorang. Karakter disiplin ditandai dengan terjaminnya pengendalian, memadukan keteguhan hati, sikap, serta tindakan dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sedang diberikan. Setelah mengamalkan sikap tersebut, seseorang dikatakan memiliki kepribadian

---

<sup>49</sup> Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

<sup>50</sup> Muhammad Fakhri Kharis, "Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

<sup>51</sup> Babby Hasmayni, Farida Hanum Siregar, dan Azhar Azis, "Pembentukan Karakter Melalui Pondok Pesantren Pendidikan pada Santri di Pondok Pesantren," *Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 384 (2019): 4.



disiplin karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Ngainun Naim berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah mengajarkan anak untuk menaati aturan. Ketika kata-kata melatih anak untuk mengalah dan ajari mereka untuk membuat pilihan yang tepat dengan alasan yang benar.<sup>52</sup>

Maman Rachman berpendapat bahwa tujuan karakter disiplin di pondok pesantren adalah:

- a) Memberikan dukungan agar tidak menimbulkan perilaku menyimpang.
- b) Mendorong santri untuk berbuat baik.
- c) Menolong santri memahami serta menyesuaikan diri dalam ketentuan lingkungan serta menghindari perilaku dilarang di pondok pesantren.
- d) Santri mencoba menerapkan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.<sup>53</sup>

Singgih D. Gunarsa juga berpendapat bahwa karakter disiplin dalam membimbing anak yaitu:

- a) Memperoleh pengetahuan sosial dan memperdalam pemahaman tentang hak orang lain.
- b) Pahami dan secepatnya bertindak, penuhi kewajiban dan segera pahami langsung larangannya.
- c) Memahami perilaku yang buruk maupun baik.
- d) Belajar mengendalikan hawa nafsu serta melaksanakan sesuatu hal tidak merasa akan dihukum.
- e) Mengorbankan kesejahteraan diri tanpa memperingatkan orang lain.<sup>54</sup>

Disimpulkan, tujuan karakter disiplin yaitu membentuk sikap dan tindakan manusia sesuai kaidah sosial, atau membentuk sikap dan tindakan manusia sesuai kaidah sosial.

---

<sup>52</sup> Musfiroh, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Dli MTs Di Kaluppang Kab.Pinrang" (Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019).

<sup>53</sup> Kharis, "Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo."

<sup>54</sup> Tho'iiin, "Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)."

#### 4. Fungsi Karakter Disiplin

Karakter disiplin perlu dilatih pada diri anak agar mudah sukses di kemudian hari. Menurut Wiyani, ciri-ciri fungsi karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Penuhi diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat.
- b) Segera memahami untuk memahami kewajibannya berarti pemahaman langsung yang harus ditiadakan.
- c) Dapat memahami serta membedakan perilaku yang baik maupun yang buruk.
- d) Berusaha mengendalikan nafsu serta melakukan sesuatu hal tanpa memperingatkan orang lain.<sup>55</sup>

Menurut Singgih Gunarsa, fungsi utama dari karakter disiplin adalah mudah mengendalikan diri, belajar menghargai dan menaati wewenang dan peraturan yang ada. Sanksi bagi pelanggar ditentukan berdasarkan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>56</sup> Hurlock Sujiono berpendapat bahwa hal ini membantu membangun karakter disiplin tanpa paksaan atau hati nurani, yaitu:

- a) Manfaat jangka pendek dari karakter disiplin adalah untuk mendorong dan mengendalikan anak-anak, serta mengajari mereka perilaku yang patut, tidak pantas, atau tidak lazim.
- b) Manfaat jangka panjang dari karakter disiplin adalah berkembangnya pengendalian diri, yang memungkinkan anak menjadi mandiri tanpa bergantung pada siapa pun atau kendali luar.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Anjani, "Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu."

<sup>56</sup> Siti Khodijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>57</sup> Fakhrrur Radhi, "Pengelolaan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe" (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021).

Jadi, bisa disimpulkan manfaat karakter disiplin adalah menghindari masalah karena selalu menghormati peraturan yang berlaku dan memberi pengendalian diri.

## 5. Unsur-Unsur Karakter Disiplin

Menurut Hurlock, pembentukan karakter disiplin harus membimbing anak agar berperilaku sesuai aturan atau ketentuan yang ada oleh kelompok sosial tertentu.<sup>58</sup> Lalu menurut Hurlock membagi unsur-unsur disiplin anak menjadi 4, yaitu peraturan, kebiasaan-kebiasaan, hukuman, dan penghargaan.<sup>59</sup>

Secara mudahnya unsur-unsur disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren antara lain ada 3, yaitu:

### a) Peraturan dan tata tertib

King mengatakan karakter disiplin penting dalam menjaga keadaan belajar aman dan produktif. Lingkungan juga membantu santri mencapai potensi penuh. Santri belajar secara aktif, tekun, sungguh-sungguh, dan kompetitif.

### b) Norma dan nilai

Interaksi berkelanjutan antara pembimbing dengan santri mengharuskan setiap orang memahami aturan perilaku dan tanda-tanda yang menunjukkan norma tertentu. Jadi di pesantren banyak dijumpai santri yang tidak diperbolehkan ngobrol sambil pembelajaran atau berisik jika ada kegiatan di pesantren, karena hal ini jelas mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung.

### c) Hukuman

Baludmard dari Stanley berpendapat bahwa hukuman merupakan cara untuk mengendalikan sikap yang mengganggu. Dijelaskan, bahwa hukuman merupakan konsekuensi logis dalam suatu kesalahan yang

---

<sup>58</sup> Said Darnius dkk. "Implementasi Disiplin dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa SD Negeri 2 Banda Aceh," *Serambi Konstruktivis* 1 (2019): 7.

<sup>59</sup> Radhi, "Pengelolaan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe."

dilakukan dan santri akan menerimanya tanpa adanya pembalasan. Pembimbing harus selalu menyadari kelayakan hukuman sebelum memulai hukuman.<sup>60</sup>

Jadi, unsur-unsur karakter disiplin digunakan untuk membentuk karakter disiplin lebih terarah sehingga pembimbing bisa lebih mudah dalam membuat para santri anak-anak mempunyai karakter disiplin.

## **6. Hakikat Karakter Disiplin Bagi Anak-Anak**

Menurut Zuriyah hakikat karakter disiplin adalah melaksanakan tugasnya sesuai tertib, teratur, sesuai waktu dan tempat. Begitu juga hakikat karakter disiplin pada anak-anak adalah:

### a) Bantuan dalam mendasari kode moral

Christopher menyatakan moral itu memiliki fungsi deskriptif dan preskriptif. Ini bukan hanya menjelaskan hakikat realitas manusia (pandangan dunia) namun juga mengatur bagaimana realitasnya seharusnya.<sup>61</sup> Studi tentang benar dan salah di masa kanak-kanak akhir berfokus pada beberapa perilaku tertentu dapat diterima dan perilaku lainnya tidak, dengan tujuan membantu anak memperluas konsep khusus menjadi konsep luas. Sebagaimana diutarakan Ustadz Abdurrahman Sidiq, untuk mendidik santri agar tetap menjaga akhlak dan kedisiplinan ketika berada di lingkungan masyarakat, maka harus menggandeng orang tua dan ketika anak mondok di pondok pesantren itu tanggung jawab pembimbing agama.<sup>62</sup>

### b) Ganjaran

Ganjaran berupa pujian, dan perlakuan yang khusus dalam situasi sulit mempunyai nilai pendidikan tinggi ketika anak berhasil menghadapinya. Perlakuan khusus menunjukkan kepada anak bahwa

---

<sup>60</sup> Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

<sup>61</sup> Abdul Mufid, "Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (11 Juni 2020): 1, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>.

<sup>62</sup> Fauzi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten."

dirinya berbuat baik dan mendorongnya untuk mengulangi perilaku baik. Namun, agar pujian dan perilaku tertentu agar efektif, penghargaan harus sesuai usia dan tingkat perkembangan anak.<sup>63</sup> Ganjaran yang sering disebut sebagai reward, adalah alat penuntun untuk membimbing anak merasa bahagia dengan tindakan dan usaha yang dihargai. Namun pembimbing harus mengetahui cara memberikan reward atau penghargaan yang pantas kepada anak yang dibimbingnya bertujuan agar anak menjadi lebih giat dalam upayanya meningkatkan prestasinya.

c) Hukuman

Hukuman harusnya menyesuaikan dengan perkembangan anak dan diterapkan dengan adil. Jika tidak sesuai, hukuman menimbulkan kebencian pada anak tersebut. Tujuan hukuman adalah untuk mendukung anak agar menyesuaikan diri sendiri dengan harapan masyarakat di masa depan. Namun hukuman biasanya terjadi akibat dari perilaku anak yang melanggar peraturan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Unsur hukuman yang baik menurut Hurlock adalah:

- 1) Hukuman hendaknya menyesuaikan dengan kesalahannya serta dilakukan sesegera mungkin agar anak dapat mengaitkan kedua kesalahan tersebut. Jika anak marah dan melempar makanan ke lantai, mintalah anak segera membersihkannya.
- 2) Hukuman harus konsisten agar anak memahami bahwa hukuman tidak dapat diubah jika melanggar aturan.
- 3) Apapun hukuman yang dijatuhkan, tetap obyektif sehingga anak tidak dapat memahaminya sebagai “kejahatan” si penghukum.
- 4) Hukuman harus konstruktif agar dapat mendorong perilaku yang dapat diterima secara sosial di masa depan.
- 5) Hukuman itu harus disertai dengan penjelasan alasan pengenaannya, sehingga anak menganggapnya pantas dan adil.

---

<sup>63</sup> Khodijah, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan.”

- 6) Hukuman harus mengarah pada pembentukan hati nurani yang mampu mengendalikan tindakan di masa depan dari dalam.
- 7) Hukuman dilarang memermalukan anak dan menimbulkan permusuhan.<sup>64</sup>

d) Konsistensi

Disiplin yang seharusnya adalah konstan dan apa yang benar pada hari ini juga akan berlaku besok maupun lusa. Perbuatan buruk mendapat hukuman yang sama setiap kali diulang, dan perbuatan baik mendapat pahala yang sama.<sup>65</sup> Artinya ketika anak telah melakukan hal benar, anak akan melakukan hal benar lagi. Agar disiplin yang akan terbentuk selalu dapat melekat kuat pada diri anak.

Jadi, hakikat karakter disiplin pada anak-anak dibagi menjadi 4, yaitu bantuan dalam mendasari kode moral, ganjaran dalam setiap yang dilakukan, hukuman dalam setiap sangsi, dan konsistenu dalam semua kegiatan yang dilakukan.

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Karakter disiplin tidak muncul secara spontan dalam diri seseorang, namun sikap yang dihasilkannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terkandung di diri seseorang yang terkena dampak, antara lain:

#### 1) Faktor pembawaan

Menurut gerakan nativis, nasib seorang anak terutama bergantung pada kodratnya, dan hanya sedikit pengaruh lingkungan. Baik atau tidaknya seorang anak tumbuh dan berkembang tergantung sepenuhnya pada sifat anak tersebut. Pandangan ini

---

<sup>64</sup> Khodijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan."

<sup>65</sup> B.Hurlock Elizabrth, *Psikologi Perkembangan*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 1991).

mengemukakan bahwa karakter disiplin manusia merupakan bawaan lahir dan diwariskan kepada anak.

2) Faktor kesadaran

Faktor kesadaran yaitu hati dan pikiran luas terhadap hal yang telah dilakukan. Disiplin lebih mudah dilakukan jika dilakukan melakukannya dengan percaya diri dan tanpa tekanan dari luar.

3) Faktor minat dan motivasi

Faktor minat dan motivasi yaitu sekumpulan kelebihan yang terdiri dari gabungan, kombinasi, serta campuran emosi, harapan, prasangka, ketakutan, kecemasan, dan kecenderungan. Hal ini juga dapat berupa kepemimpinan pribadi atau kemauan keras, yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri seseorang, antara lain:

1) Teladan

Teladan atau panutan adalah keteladanan perilaku seseorang sehari-harilah yang mempunyai pengaruh kuat terhadap ajaran keteladanan. Bisa mendapatkan contoh dari pembimbing dan teman bermain.

2) Nasihat

Nasihat merupakan upaya memberikan saran pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan ahli atau sudut pandang obyektif.<sup>66</sup>

Fani Juliana berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi dan menjaga karakter disiplin pada anak adalah:

---

<sup>66</sup> Anjani, "Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu."

- a) Dukungan dari diri sendiri adalah terapkan disiplin, seperti prestasi akademik yang baik dan kepatuhan yang benar terhadap peraturan yang ada, sepanjang tidak menjadi beban. Santri belajar tanggung jawab melalui disiplin diri dan menumbuhkan semangat solidaritas.
- b) Dukungan teman sebaya adalah salah satu karakter disiplin santri yang baik, karena santri tidak terpengaruh dengan seruan untuk menarik diri dari temannya dan tidak takut dilecehkan atau diejek oleh teman sebayanya karena mematuhi aturan. Padahal, teman sebaya menjadi penunjang yang baik bagi santri agar cepat mengembangkan karakter disiplin.
- c) Dukungan dari lingkungan adalah faktor lingkungan pendukung karakter disiplin santri sangat baik, membantu santri membiasakan diri belajar secara teratur, karena pesantren merupakan salah satu tempat yang cocok untuk membentuk santri menjadi disiplin.<sup>67</sup>

Faktor karakter disiplin yang mempengaruhi karakter disiplin, maka ada faktor internar atau faktor terjadi dari diri seseorang, dan ada faktor eksternar atau faktor yang terjadi dalam lingkungan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

## **8. Prinsip Pembentukan Karakter Disiplin**

Ada 11 prinsip karakter disiplin yang efektif menurut Heri Gunawan sebagai berikut ini:

- a) Mengutamakan nilai-nilai moral dasar sebagai landasan karakter disiplin.
- b) Mengidentifikasi dengan mengomprehensifkan ciri-ciri pemikiran, perasaan, dan tingkah laku orang yang dilatih.
- c) Bertindak bijaksana, proaktif, dan efektif dalam membangun kepribadian yang disiplin.
- d) Mewujudkan komunitas pondok pesantren yang peduli.

---

<sup>67</sup> Khodijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan."



- e) Memberikan kesempatan terhadap santri untuk menunjukkan perilaku baik.
- f) Nikmati pengalaman bermakna dan bermanfaat di pondok pesantren yang menghormati seluruh santri, mengembangkan karakter disiplin, dan menunjang keberhasilan santri.
- g) Cobalah untuk mengembangkan motivasi pribadi pada anak.
- h) Di pesantren, setiap orang mempunyai tanggung jawab bersama untuk berfungsi sebagai komunitas moral dan mengembangkan disiplin dan kesetiaan pada nilai-nilai yang sama.
- i) Terdapat pemimpin moral bersama serta membantu terhadap inisiatif penanaman karakter disiplin.
- j) Menciptakan mitra keluarga dan masyarakat serta membangun karakter disiplin.
- k) Pelajari tentang hakikat disiplin, peran pembimbing agama, dan kehadirannya dalam kehidupan santri.<sup>68</sup>

Mengingat dalam pelaksanaan bimbingan karakter disiplin di pondok pesantren terdapat lima prinsip, yaitu:

- a) Pondok pesantren merupakan komunitas yang menjunjung tinggi karakter disiplin.
- b) Seluruh penghuni pondok pesantren menjadi masyarakat pembelajar dan bermoral serta merasa mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa mengembangkan kepribadian disiplin.
- c) Mengharuskan santri berperilaku etis.
- d) Kepemimpinan pribadi yang disiplin membutuhkan pembimbing moral, dan Kiai telah mempraktikkannya sebagai pembimbing dan pemimpin.

---

<sup>68</sup> Kharis, "Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo."

- e) Terdapat keterhubungan spiritual antara pesantren, orang tua, dan masyarakat. Sehingga bisa bekerja sama semaksimal mungkin untuk membangun karakter disiplin.<sup>69</sup>

Oleh karena itu, prinsip pembentukan karakter disiplin dihadirkan untuk membantu para pembimbing agama membentuk karakter disiplin di lingkungan pondok pesantren.

## 9. Tahapan-Tahapan Membentuk Karakter Disiplin

Menurut Maragustam dalam buku “Strategi pembentukan karakter manusia agar mampu disiplin”, tahapan karakter disiplin anak ada dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Rukun pertama: Pembiasaan dan pendidikan yang baik. Kebiasaan memberikan pemikiran, keyakinan, keinginan, dan percakapan karakter dalam arah tertentu. Dan jika tertulis “karakter disiplin”, berarti orang tersebut sangat menyukai apa yang dilakukannya, kecuali jika mereka sengaja mengubahnya.
- 2) Rukun kedua: Mempelajari apa yang baik (*moral knowing*). Keberhasilan kebiasaan baik perlu dipahami dan dirasakan dari segi kebermanfaatannya, rasionalisasi, dan hasil nilai baik yang dicapai. Oleh karena itu, seseorang mencari, mengetahui, memahami, mengenali hakikat nilai serta perilaku yang baik, berpikir logis, menemukannya dan memeliharanya. Dan nilai baik tersebut menjelma menjadi kekuatan batin yang muncul dalam diri seseorang.
- 3) Rukun ketiga: Perasaan moral dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Lahirnya perasaan moral dan cinta dimulai dalam keadaan spiritual. Sikap yang positif terhadap nilai-nilai yang baik mendapat kemanfaatan dari perilaku yang baik. Perasaan cinta muncul ketika kita melihat nilai dari perbuatan baik orang lain. Cinta pada kebaikan bukan sekedar

---

<sup>69</sup> Hendra, “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sisrap.”

kepercayaan, melainkan menjadi penggerak dan motivasi yang selalu mengantarkan manusia pada perbuatan baik, meski harus mengorbankan nyawa atau harta benda.

- 4) Rukun keempat: Moral alcting (tindakan yang baik). Karakter pada akhirnya terbentuk melalui kebiasaan, refleksi mendalam terhadap kebaikan, kecintaan yang berkelanjutan terhadap kebaikan, dan pengalaman melakukan tindakan kebaikan. Perbuatan baik yang dilandasi ilmu, kesadaran, kebebasan, dan cinta kasih merupakan sisa pengalaman. Hal itu ditentukan secara tidak sadar dari ampasnya, dan itulah yang menjadikan karakter.
- 5) Rukun kelima: Keteladanan. Setiap orang membutuhkan cermin yang mencerminkan lingkungannya. Orang belajar lebih banyak dan meniru apa yang mereka lihat dan alami. Dari sudut pandang audiovisual, perangkat pembelajaran komunitas lebih efektif. Sudah menjadi sifat manusia untuk ingin meniru orang lain. Salah satu arti pembimbing yang sebenarnya adalah peniruan atau peniruan. Contoh paling nyata adalah orang-orang terdekat kita. Orang tua, saudara kandung, tokoh masyarakat dan setiap orang yang bersentuhan dengan seseorang, terutama idolanya, sangat menentukan proses pembentukan kepribadian.
- 6) Rukun keenam: Bertaubat (kembali). Setelah melakukan kesalahan, taubat membangkitkan kesadaran akan makna hidup, membangkitkan optimisme, nilai luhur, nilai yang diperoleh melalui berbagai perbuatan, kemanfaatan dan kekosongan tindakan dan gerak, dan sebagainya. Nantinya, akan dapat memainkan pola dan karakter baru.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Reisman dan Payne, langkah membentuk karakter disiplin terbagi dalam 9 cara, yaitu:

- 1) Konsep diri merupakan metode yang menekankan bahwa kesadaran diri seseorang adalah unsur penting dalam segala perilaku. Untuk

---

<sup>70</sup> Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

meningkatkan kesadaran diri, pembimbing agama hendaknya menunjukkan empati, penerimaan, kehangatan, dan keterbukaan sehingga santri dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya untuk memecahkan masalah.

- 2) Keterampilan komunikasi artinya pembimbing agama harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif untuk menampung segala emosi dan mendorong santri untuk taat.
- 3) Akibat yang logis dan alami adalah perilaku buruk yang terjadi karena santri mempunyai keyakinan salah terhadap diri sendiri, hal ini mendorong perilaku yang buruk. Oleh karenanya, pembimbing agama harus diberi nasehat: a) Mengidentifikasi tujuan perilaku buruk dalam rangka memperbaiki perilaku santri. b) Memanfaatkan konsekuensi logis dan alamiah dari perilaku buruk.
- 4) Klarifikasi nilai merupakan langkah yang memberikan kesempatan kepada santri untuk menjawab pertanyaan tentang nilai-nilainya dan mengertikulasikan nilai-nilainya.
- 5) Analisis transaksional merupakan pembimbing agama yang mengedepankan pembelajaran yang lebih matang, khususnya bagi santri yang kesulitan.
- 6) Terapi realitas adalah pondok pesantren yang bertujuan meminimalkan kegagalan serta meningkatkan partisipasi. Oleh sebab itu, pembimbing agama harus aktif serta bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi adalah tahap yang menitikberatkan pada pengendalian penuh para pembimbing agama dalam menetapkan dan menaati aturan.
- 8) Modifikasi perilaku merupakan pelanggaran lingkungan hidup untuk mengambil tindakan perbaikan. Dalam konteks ini, perlu menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar.
- 9) Tantangan disiplin adalah para pembimbing agama harus efisien, terorganisir dengan baik, dan diawasi dengan ketat. Langkah ini dengan asumsi para santri akan menghadapi berbagai pembatasan selama

beberapa hari pertama masuk ke pondok pesantren dan harus diberitahukan kepada mereka siapa yang memimpin oleh para pembimbing agama.<sup>71</sup>

Jadi, langkah-langkah pembentukan karakter disiplin dilakukan agar dalam bimbingan agama pembentukan disiplin bisa lebih terarah karena sudah ada langkah-langkah yang perlu dilakukan, namun hal tersebut juga perlu menyesuaikan kondisi yang terdapat di pondok pesantren dan santri dinya.

#### **10. Urgensi Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak**

Disiplin yaitu salah satu wujud karakter dan ditanamkan terhadap diri santri sebagai sikap dan alat belajar untuk mengembangkan karakter. Mengembangkan karakter disiplin pada santri dapat dicapai pelaksanaan petunjuk, aturan yang harus dipatuhi, dan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Samami, karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang lahir dari kebiasaan taat. Ketika Emile Durkheim menggambarkan karakter disiplin, mengacu pada kaitannya dengan bentuk normatif pengendalian diri.<sup>72</sup> Karakter disiplin dalam diri santri terbentuk karena santri sadar akan tanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan lebih sadar akan apa yang perlu dilakukan di lingkungan pesantren dan masyarakat. Karakter disiplin santri bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta membantu mereka mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu, karakter disiplin sangat diperlukan bagi seorang santri.

Terutama ketika para santri tersebut berusia antara 7-12 tahun atau memasuki masa akhir kanak-kanak, ketika anak-anak masih membutuhkan teladan untuk membantu santri mengembangkan karakter disiplin. Teladan

---

<sup>71</sup> Khodijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan."

<sup>72</sup> Fauzi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten."

yang dimaksud adalah seorang pembimbing agama. Menurut Stoops, pembimbing agama merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu orang mencapai potensi maksimal mereka dan dengan demikian mencapai kebaikan terbesar bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Menurut Durkheim, pembimbing agama adalah suatu kesatuan sistem keyakinan dan praktik mengenai hal-hal yang sakral. Oleh karena itu, bimbingan agama adalah orang yang memberikan pendampingan secara berkesinambungan kepada santri terhadap nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan Islam. Sehingga dapat mempertebal keimanan kepada Allah SWT dan sesama manusia serta membentuk karakter disiplin pada santri itu sendiri.<sup>73</sup> Oleh karena itu, karakter disiplin santri sangat diperlukan agar santri dapat lebih fokus dalam menjalani kehidupan, dan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin juga memerlukan bimbingan agama.

---

<sup>73</sup> Uswatun Hasanah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM KONDISI DISIPLIN SANTRI ANAK- ANAK DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIZUL QUR'AN AL FITROH DI DESA MEDINI

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Data informan

Santri anak-anak yang ada di pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh berjumlah 98 santri dan 14 pembimbing agama Islam. Berdasarkan kategori yang diperlukan maka peneliti memutuskan untuk memilih Informan yang menjadi narasumber yaitu 2 pembimbing agama Islam dan 5 orang santri anak-anak.

**Tabel 1**  
**Data Informan Pembimbing Agama Islam**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Arif Taufiqurrohman, S.H	Ketua
2.	M. Nur Ahsin	Ustadz Halaqoh

Sumber: Hasil wawancara dengan narasumber pembimbing agama Islam

**Tabel 2**  
**Data Informan Santri Anak-Anak**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Fariz Maufal	Kelas 5
2.	Fadhil Saadi Zahid	Kelas 5
3.	Ahmad Bima Damar Panjiwa	Kelas 5
4.	Taqiy Asaka Andira	Kelas 4
5.	Alfatih Muhammad Rasya	Kelas 4

Sumber: Hasil wawancara dengan narasumber santri anak-anak

## 2. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh

Ada 4 pembagian kegiatan pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh, adalah Pertama kegiatan tahunan atau kegiatan satu tahun sekali seperti penerimaan santri baru, karantina peserta imtihan Al-Qur'an, penyembelihan hewan Qurban, milad hari jadi pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh, wisuda khotmil Qur'an, haflah akhirussanah. Kedua kegiatan bulanan atau kegiatan satu bulan sekali yaitu outbound atau rekreasi, mudarosah dan silaturrahi, kerja bakti massal, sambangan wali santri, ziarah makam. Ketiga kegiatan mingguan atau kegiatan satu minggu sekali yaitu tahlilan bersama, berzanji, yasinan, hiburan tv, potong kuku atau rambut. Keempat kegiatan harian atau kegiatan dilakukan setiap hari, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jadwal Kegiatan Harian**

<b>JADWAL KEGIATAN HARIAN</b>	
<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
03.45 – 04.30 WIB	Bangun tidur, persiapan sholat, dan sholat subuh berjamaah
04.30 – 05.30 WIB	Mengaji
05.30 – 06.30 WIB	Mandi, persiapan sekolah formal, makan pagi,
06.30 – 10.00 WIB	Berangkat dan Sekolah formal
10.00 – 11.00 WIB	Waktu bebas
11.0 – 12.00 WIB	Makan siang, persiapan sholat dan sholat dhuhur berjamaah
12.00 – 13.00 WIB	Ngaji diniyyah
13.00 – 14.30 WIB	Tidur siang
14.30 – 15.15 WIB	Bangun tidur, mandi, persiapan sholat dan sholat ashar berjamaah
15.15 – 17.00 WIB	Mengaji
17.00 – 18.00 WIB	Makan sore, persiapan sholat dan sholat maghrib berjamaah
18.00 – 20.00 WIB	Mengaji



20.00 – 20.30 WIB	Persiapan sholat dan sholat isyak berjamaah
20.30 – 21.00 WIB	Belajar formal
21.00 – 03.45 WIB	Persiapan dan tidur malam

Sumber: Data dokumen dari pondok pesantren modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh

## **B. Proses Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini**

Karakter disiplin merupakan sifat alamiah manusia dan kepribadian disiplin harus dikembangkan melalui suatu proses. Karakter disiplin memerlukan siklus kebiasaan yang diterapkan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang berujung pada kinerja puncak. Keunggulan memberikan seseorang kelebihan untuk mencapai tujuan hidup, yaitu menentukan masa depannya. Oleh karena itu, karakter disiplin harus dibina dari anak-anak. Pondok pesantren merupakan tempat yang baik untuk membentuk karakter disiplin dan para pembimbing agama membantu para santri di pesantren untuk membuat karakter disiplin, pembimbing bertugas untuk mengajari mereka cara agar memiliki karakter disiplin.

### **1. Proses bimbingan agama Islam**

Selama proses bimbingan agama Islam yang berjalan di pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh, dilakukan oleh para pembimbing agama atau santri anak-anak disebut ustadz. Proses pembimbing agama dilakukan menggunakan metode bimbingan langsung dan tidak langsung. Metode bimbingan langsung adalah pembimbing agama Islam menyampaikan pesan-pesan keagamaan maupun tentang kebiasaan yang baik agar menumbuhkan karakter disiplin ketika selesai sholat fardhu. Seperti yang disampaikan bapak M. Nur Ahsin tentang bimbingan langsung, yaitu:

*“Setelah sholat fardu terkadang ustadz yang menjadi imam memberikan sedikit pesan-pesan mengutip dari ayat-ayat Al Qur'an. Kadang dijelaskan tentang ayat supaya memberikan semangat dalam menghafal Al Qur'an. Kadang dijelaskan ayat tentang akhlaq, ayat kebersihan dan lain-lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.”*

Sedangkan metode komunikasi tidak langsung dilakukan dengan

menggunakan ilmu kitab dan bimbingan diniyah yang diberikan oleh para pembimbing agama Islam setiap selesai shalat Asar. Seperti yang diungkapkan bapak Arif Taufiqurrohman tentang bimbingan tidak langsung, yaitu:

*“Adanya program diniyah atau istilahnya ngaji kitab kalau santri dewasa. Dalam pelajaran diniyah mencakup beberapa kitab, yaitu nabadik, ahlaq lilbanin, aqidatul awam, dan imlak pegon. Program diniyah dibagi menjadi 6 tingkatan dan santri masuk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”.*

Sedangkan peran pembimbing agama adalah untuk memastikan santri berada di jalan Allah SWT dan tidak menyimpang dari kegiatan dilarang oleh Allah SWT. Adapun proses bimbingan agama Islam bertujuan membuat peraturan-peraturan yang harus di patuhi semua anggota pondok khususnya para santri anak-anak.

## 2. Metode membentuk karakter disiplin

Kegiatan bimbingan mencakup memberikan arahan dalam menjalagi kegiatan yang sudah di buat, memberikan hukuman jika santri ada yang melanggar aturan, serta memberi reward kepada santri yang sudah berusaha untuk melakukan kegiatan agar santri bisamembentuk karakter disiplin. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Arif Taufiqurrohman selaku ketua pondok pesantren modern tahfidzul Qur’an al-fitroh mengatakan,

*“Sistem membentuk karakter disiplin di pondok menggunakan 2 cara, yaitu hukuman dan riwed. Apabila santri melakukan pelanggaran maka akan di hukum dan jika santri melakukan hal yang lebih dari yang dia lakukan maka anak akan diberikan riwed. Contoh riwed yang dilakukan ketika santri biasanya 3 ayat perhari jika santri bisa hafal 6 ayat maka uang sakunya yang mula 6.000 bisa menjadi 10.000 sesuai perjanjian yang usdzad janjian ke santri walaupun itu tetapi dari uang saku yang mereka miliki dan para pembimbing sudah memberikan tau kepada para wali santri tentang hal tersebut. Setiap takziran atau hukuman itu mendidik semua, seperti ketika tidak mau piket melakuan istigfar 100 kali. Jika tetap melanggar lagi maka hukuman akan di tambah, agar anak akan merasa jerah. Ada juga anak yang benar-benar pelanggaranya berat seperti naik kea tap maupun mencuri hukuman yang dilakukan yaitu di rantai, agar tidak mengganggu teman yang lain nanti kalau dia mau buang hajat baru dibuka nanti di rantai lagi. Hukuman yang dilakukan santri harus dilakukan sepengetahuan santri-santri yang lain agar mereka tau kosekuensinya jika melakukan pelanggaran yang sama.”*

Dari yang di sampaikan oleh pak Arif bahwa metode agar santri anak-anak bisa memiliki karakter disiplin dengan memberikan riwed atau hadiah

sesuai yang sudah disepakati antara santri dengan pembimbing agama dan memberikan hukuman tentunya yang mendidik sesuai dengan ketentuan yang ada. Alfatih Muhammad Rasya salah satu santri di sana juga menyatakan bahwa bimbingan yang dilakukan pembimbing agama Islam yaitu:

*“Memberikan nasehat atau arahan ketika selesai sholat, memberikan hukuman ketika melanggar aturan, dan memberikan hadiah ketika baik.”*

Proses bimbingan untuk membentuk karakter disiplin ada pemberian nasehat atau bimbingan, memberi hukuman, dan memberikan hadiah. Sedangkan untuk hukuman Fadhil Saadi Zahid salah satu santri anak-anak menyampaikan:

*“Dikasih tau kadang kalau masih nakal di hukum. Pernah di pukul karena enggak mau sholat. Dimarahi kadang di hukum suruh berdiri sama baca al Qur'an.”*

Jadi, dari yang disampaikan oleh Fadhil bahwa bahwa pembimbing agama pertama kali mengetahui santri anak-anak ada yang melanggar maka mereka akan memberi tahu terlebih dahulu tetapi ketika masih melanggar akan tetap di hukum sesuai pelanggaran yang dilakukan. Tetapi jika santri itu melakukan hal yang baik atau bisa disiplin maka santri anak-anak akan diberikan reward atau hadiah dari pembimbing agama bisa berupa diajak jalan-jalan, ditambah uang sakunya, ataupun dibelikan makanan. Sebeperti yang disampaikan Ahmad Bima Damar Panjiwa salah satu santri anak-anak di sana, dia berkata:

*“Dibelikan makanan sama pembimbing satu kelompok dan biasanya akhir bulan juga dibelikan makanan sama pembimbing satu kelompok juga karena sudah bersikap baik”*

Jadi, yang disampaikan bahwa Ahmad Bima Damar Panjiwa bahwa dia dibelikan makanan dari pembimbing agama Islam karena bisa berlaku baik. Berlaku baik maksudnya melakukan kegiatan dengan baik tanpa paksaan dan meninggalkan hal yang dilarang intinya bersikap disiplin.

Adapun menurut bapak M. Nur Ahsin agar santri anak-anak menumbuhkan karakter disiplin bukan hanya memberikan hukuman dan reward saja, menurut bapak Ahsin selaku halaqoh dan juga salah satu pembimbing agama yang 24 jam berada di pondok mengatakan mengatakan,

*“Dalam membentuk karakter disiplin di gunakan adalah memberikan*

*arahan untuk santri anak-anak karena santri masih anak-anak maka masih butuh diarahkan, riwed atau hadiah setiap santri bisa melakukan kegiatan melebihi targid sesuai pembimbing masing-masing, memberikan hukuman jika santri melakukan pelanggaran sesuai peraturan yang ada di pondon maupun peraturan yang para murabi sepakati dengan santri, dan melakukan evaluasi sesama murabi dalam permasalahan yang dialami maupun cara penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang ada walaupun hanya secara ucapan tidak menggunakan catatan.”*

Jadi, dari bapak M. Nur Ahsin sampaikan bahwa cara membuat santri anak-anak di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al-fitroh bukan hanya memberikan reward dan hukuman tetapi juga memberikan arahan ke pada para santri karena mereka masih anak-anak dan melakukan evaluasi antar pembimbing agar dalam proses membentuk karakter disiplin untuk para santri anak-anak bisa lebih di berkembang.

### 3. Bentuk karakter disiplin

Karakter disiplin juga mempunyai bentuk kedisiplinan begitu juga di pondok pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitror, seperti yang disampaikan bapak M. Nur Ahsin bentuk karakter disiplin santri adalah:

*“Bentuk karakter disiplin yang dibentuk di sini dibagi 3: Pertama yaitu sholat jamaah 5 waktu. Setiap waktu sholat, semua santri sudah harus berbaris yang rapi di aula. Biasanya ada 1 ustad yang komando menggunakan mikrofon memberitahu bahwa ini waktunya sholat. Setelah itu memberi hitungan biasanya sampai 20 atau 30 hitungan. Dalam hitungan yg sudah ditentukan, ketika ada santri terlambat berbaris, maka ada hukumannya. Hukumannya biasanya sholatnya nanti di depan di samping imam. Kedua adalah disiplin saat jam halaqoh atau tahfidz. 1 hari ada 3 waktu, yaitu setelah solat asar, setelah solat maghrib, dan setelah solat subuh. Semua santri harus duduk yang rapi nderes apa yang mau disetorkan kepada ustadznya masing-masing.*

*Dan ketiga yaitu disiplin dalam tidur dan bangun tidur. Jam tidur ada 2 jam yaitu jam setelah makan siang dan tidur malam. Jam tidur atau istirahat dilakukan setelah makan siang pada jam 12.30. Makan siang dimulai pada Jam 12.00, kemudian jam 12.15 persiapan tidur, jam 12.30 sudah harus berbaris semua. Lalu bangun tidur siang jam 14.15. Setelah itu mandi, kemudian berbaris rapi di aula untuk persiapan sholat asar. Sedangkan tidur malam dimulai pada jam 20.30 bersih-bersih untuk yang mendapatkan jadwal piket. Jam 21.00 persiapan tidur. Jam 21.15 sudah berbaris dan tidak boleh ada yg bersuara semua. Jam 21.30 harus sudah tidur semua. lalu bangun tidur malam jam 03.15 sudah dibangunkan. Setelah itu mandi, kemudian*

*berbaris rapi diaula untuk persiapan solat subuh.”*

Jadi, bentuk karakter santri anak-anak di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al-fitroh ada 3 pembagian yaitu sholat jamaah 5 waktu (disiplin dalam berperilaku), disiplin saat jam halaqoh atau tahfidz (disiplin belajar), dan disiplin dalam tidur dan bangun tidur (disiplin waktu). Dalam 3 bentuk karakter disiplin tersebut diharapkan santri bisa menghargai waktu dan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan bapak Arif Taufiqurrohman menyampaikan bahwa:

*“Bentuk karakter disiplin yaitu mengikuti dan menjalankan semua tatib pondok”*

Jadi, pada intinya bentuk karakter disiplin santri anak-anak bisa mengikuti peraturan yang ada sesuai dengan yang ada di pondok. Tetapi jika dijabarkan maka bentuk karakter disiplin dibagi menjadi 3 bentuk.

#### 4. Faktor penghambat karakter disiplin

Walaupun di pondok pesantren tersebut sudah memiliki teknik atau metode agar santri bisa memiliki karakter disiplin, tetapi pasti ada beberapa faktor yang menjadikan santri anak-anak belum benar-benar memiliki karakter disiplin. seperti yang disampaikan Taqiy Asaka Andira salah satu santri di pondok pesantren tersebut, yaitu:

*“Karena teman-teman, ketika sholat ada yang mengajak ngobrol terkadang ikut mengobrol.”*

Menurut Taqiy Asaka Andira bahwa salah satu faktor penghambat karakter disiplin yaitu teman bermainnya, sedangkan menurut Muhammad Fariz Maufal salah satu santri anak-anak:

*“Tidak disiplin karena pengaruh teman-teman sama di rumah kegiatannya beda sama dengan di pondok.”*

Jadi, bukan hanya faktor teman yang tidak disiplin tetapi juga faktor perbedaan kegiatan yang ada di rumah dan di pondok itu berbeda sehingga santri anak-anak harus beradaptasi dengan lingkungan dan rutinitas baru juga. Bapak Arif Taufiqurrohman menambahkan faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin santri anak-anak yaitu dari faktor pembawaan atau dari kehidupan di keluarga, yaitu:

*“Ada hambatan dari orang tua, ketika orang tua memondokkan anaknya hanya coba-coba itu akan resiko, karena ketika anak punya masalah di*

*pondok maka orang tua masih akan lebih memilih kasih ke anaknya sehingga mengajaknya pulang. Sedangkan jika orang tua niatnya sungguh-sungguh maka ketika anaknya punya masalah di pondok maka orang tua akan berusaha agar anak tetap mondok. 2 bulan sekali boleh pulang 3 hari dan 3 hari itu bisa merubah kebiasaan santri lagi. Karena ketika di pondok santri sudah melakukan kegiatan dan peraturan pondok dengan baik, sedangkan ketika di rumah kegiatan maupun peraturan yang ada di rumah belum tentu terjadwal terperinci seperti di pondok.”*

Dari berbagai faktor-faktor diatas, bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh tetapi pembimbing agama Islam sebisa mungkin membimbing agar santri anak-anak memiliki karakter disiplin walaupun belum sepenuhnya, tetapi untuk tingkatan santri anak-anak sudah memiliki karakter disiplin karena mereka mau melakukan peraturan yang ada dengan kemauan mereka.

#### 5. Evaluasi bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh untuk membentuk karakter disiplin, maka dibutuhkan evaluasi antar pembimbing agar bisa saling mencari jalan keluar dari permasalahan dan mencari langkah selanjutnya agar santri anak-anak bisa membentuk karakter disiplin. seperti yang disampaikan bapak M. Nur Ahsin, yaitu:

*“Dalam membentuk karakter disiplin digunakan adalah memberikan arahan untuk santri anak-anak karena santri masih anak-anak maka masih butuh diarahkan, riwed atau hadiah setiap santri bisa melakukan kegiatan melebihi targid sesuai pembimbing masing-masing, memberikan hukuman jika santri melakukan pelanggaran sesuai peraturan yang ada di pondok maupun peraturan yang para murabi sepakati dengan santri, dan melakukan evaluasi sesama murabi dalam permasalahan yang dialami maupun cara penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang ada walaupun hanya secara ucapan tidak menggunakan catatan.”*

Dari yang disampaikan pak M. Nur Ahsin bahwa evaluasi juga dibutuhkan dalam proses bimbingan dalam membentuk karakter disiplin. Adapun evaluasi sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan agama Islam selama di pondok dari ke 5 narasumber santri anak-anak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sebelum Dan Sesudah Bimbingan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SEBELUM</b>	<b>SESUDAH</b>
1.	Muhammad Fariz Maufal	Males belajar dan beribadah	Mau belajar dan rajin ibadah
2.	Fadhil Saadi Zahid	Males beribadah	Rajin ibadah, walaupun kadang misal sholat belum selalu tepat waktu kalau di rumah.
3.	Ahmad Bima Damar Panjiwa	Malas sholat berjamaah	Tambah rajin, seperti rajin sholat berjamaah walaupun ketika berada di rumah.
4.	Taqiy Asaka Andira	Tidak sholat berjamaah	Rajin sholat berjamaah walaupun ketika berada di rumah
5.	Alfatih Muhammad Rasya	Malas sholat berjamaah	Rajin sholat berjamaah

Sumber: Hasil wawancara dengan narasumber santri anak-anak

Dari table di atas melihat perubahan santri anak-anak sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan di pondok pesantren. Sebelum melaksanakan bimbingan santri belum memiliki karakter disiplin dengan dilihatkan mereka belum bisa melaksanakan kewajiban mereka dengan sendirinya atau tanpa pakssanaan. Setelah dilakukan bimbingan maka santri menjadi memiliki karakter disiplin ditandai mereka bisa melakssanakan kewajibannya tanpa ada paksaan, walaupun masih muncu rasa malas. Tetapi, setidaknya santri anak-anak sudah berkembang dan diharapkan kedepannya santri bisa lebih menumbuhkan karakter disiplinnya.

Begitu juga santri anak-anak lain yang ada di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh, seperti disampaikan bapak M. Nur Ahsan yaitu:

*“Karakter disiplin santri sudah lumayan bagus untuk ukuran anak-anak.”*

Jadi, menurut bapak M. Nur Ahsan santri di pondok pesantren tersebut sudah memiliki karakter disiplin untuk ukuran usia anak-anak yang pada dasarnya mereka masih suka bermain dan masih sukaikut-ikutan dengan lingkungannya.



**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SANTRI ANAK-  
ANAK DI PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIZUL  
QUR'AN AL FITROH DI DESA MEDINI**

Menurut Rintiyastini, karakter disiplin adalah wujud ketaatan atau ketaatan individu terhadap peraturan dan ketentuan umum. Ketaatan seseorang ditunjukkan dalam lingkungannya dengan tidak menimbulkan masalah atau terlibat konflik terkait dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Karakter disiplin membawa ketenangan dan ketentraman pada diri sendiri dan orang di sekitar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Maman bahwa karakter disiplin dapat menciptakan ketenangan pikiran dan lingkungan melalui kebiasaan yang baik. Karakter disiplin juga menjauhkan seseorang dari perilaku menyimpang. Sebab, karakter disiplin akan terbiasa dengan sikap dan perilaku yang baik.<sup>74</sup> Dalam penelitian, karakter disiplin juga menjadi hal penting di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh, karena karakter disiplin dibimbing dalam diri santri agar mereka patuh terhadap peraturan yang telah ada di pondok pesantren tersebut. Sehingga, santri dapat sukses menjalankan aktivitasnya di pondok pesantren dan mencapai hasil yang maksimal. Karakter disiplin di pondok pesantren tersebut dibimbing oleh seorang pembimbing agama Islam.

Menurut Thohari, pengertian bimbingan agama Islam berarti proses atau cara membimbing sesuai dengan agama, baik dalam tujuan materi maupun cara yang digunakan.<sup>75</sup> Bimbingan agama Islam di pondok pesantren tersebut tugasnya untuk membantu para santri menempuh jalan yang lurus yaitu menaati perintah-Nya serta menjauhi apa yang dilarang-Nya. Serta tugas pembimbing agama Islam

---

<sup>74</sup> Agung Nugroho, "Gambaran Umum Kondisi Disiplin Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Di Desa Medini," *Fundamental Pendidikan Dasar 3* (2020).

<sup>75</sup> Ayu Naina Fatikha, "Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

juga bertugas untuk membimbing santri agar taat terhadap peraturan yang ada. Oleh sebab itu, pembimbing agama Islam penting ada di Pondok Pesantren tersebut karena santri di sana adalah santri anak-anak pada usia akhir kanak-kanak. Anak-anak atau masa kanak-kanak akhir mempunyai permasalahan yaitu senang mengikuti perilaku-perilaku yang mereka temui atau yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut. Adanya pembimbing agama Islam di pondok pesantren tersebut adalah panutan para santri anak-anak, sehingga ketika santri anak-anak melakukan pelanggaran maka ada yang memberikan teguran dan arahan mana yang sebenarnya boleh dilakukan. Seperti terdapat dalam ayat 3, QS. Al-Ashar:

❖ وَالْعَصْرِ  
❖ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
❖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالنَّحْيِ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi Masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>76</sup>

Dari QS. Al-Ashar ayat 1-3 di atas menjelaskan bagaimana orang dapat memutuskan dirinya sendiri yang benar dan salah dalam hidup. Memutuskan setiap langkahnya memerlukan bimbingan agama agar masyarakat dapat memahami pilihannya. QS Al-Ashar ayat 1-3 juga menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia untuk dibimbing sesuai dengan tujuan hidupnya.<sup>77</sup> Dari ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembimbing agama Islam sangatlah dibutuhkan agar para santri memiliki arahan dari yang sebelumnya belum tau atau kejalanan yang salah, kemudian menjadi tau atau ke jalan benar. Musnamar mengatakan tujuan umum bimbingan agama Islam yaitu untuk memungkinkan individu melihat

---

<sup>76</sup> <https://tafsirq.com/103-al-asr/ayat-3>

<sup>77</sup> Indah Sari, “Bentuk Bimbingan Agama Orang Tua Dalam Membentengi Perilaku Meniru Anak Di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” (Medan, UIN Sumatra Utara Medan, 2021).

dirinya sebagai manusia seutuhnya sehingga bisa bahagia di dunia dan akhirat.<sup>78</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka tujuan dari pembimbing agama pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh adalah untuk membantu para santri dalam menaati tata tertib pondok pesantren serta membimbing para santri untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan di pondok pesantren. Ketika nanti santri sudah tidak di pondok pesantren tersebut maka para santri bisa tetap konsisten dalam kegiatan yang sudah di ajarkan di pondok pesantren terutama tetap konsisten dalam karakter disiplin santri.

Bimbingan agama Islam ada 2 metode yang dilak dalam pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh, yaitu metode secara langsung dan metode tidak langsung. Metode bimbingan agama Islam secara langsung yang dilakukan yaitu pembimbing agama menggunakan bimbingan kelompok maupun bimbingan mandiri. Bimbingan agama Islam lewat bimbingan kelompok seperti pembimbing agama Islam menyampaikan pesan-pesan keagamaan maupun tentang kebiasaan yang baik agar menumbuhkan karakter disiplin ketika selesai sholat fardhu dan bimbingan individu dilakukan ketika santri benar-benar butuh bimbingan individu, seperti ketika santri melakukan pelanggaran maupun mengalamai kesusahan maka santri akan diberikan bimbingan pribadi. Sedangkan bimbingan agama Islam dengan metode tidak langsung, yaitu bimbing agama Islam mengadakan tahlilan bersama agar para santri selalu ingat ke pada Allah SWT, mengadakan ziarah satau bulan sekali, mengadakan berzanjen setiap malam senin, maupun diadakan program diniyah agar santri bisa lebih belajar tentang agama Islam.

Santri anak-anak pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh dikatakan sudah memiliki karakter disiplin ketika santri anak-anak sudah bisa menjalankan tugasnya sebagai santri dan mengikuti semua peraturan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Seperti ciri-ciri disiplin menurut Zuriah menyebutkan bahwa seorang santri dikatakan disiplin apabila santri melakukan tata tertib, dan terstruktur sesuai waktu serta tempatnya. Dan melakukannya dengan penuh sadar

---

<sup>78</sup> Setiyadi, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karangnom, Klaten."

dan tekun, serta tidak dipaksa oleh satu orangpun.<sup>79</sup> Pembentukan karakter disiplin bagi santri bertujuan agar para santri bisa menjalani kehidupannya dengan terarah dan menghargai waktu, sehingga para santri bisa berperilaku yang pantas dan bermanfaat dalam perkembangannya pengendalian diri, dimana santri dapat mengendalikan dirinya sendiri tanpa orang lain atau kendali dari luar. Dasar dalam membentuk karakter disiplin yang digunakan di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh dibagi 3 bidang, adalah:

#### 1. Peraturan dan tata tertib

Peraturan dan tata tertib diperkenalkan agar santri dapat menjalankan aktivitas yang ada secara terkendali. Sebab dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, santri dapat mengetahui mana yang benar maupun mana yang salah.

#### 2. Norma dan nilai

Penerapan norma dan nilai dilakukan oleh seluruh warga pondok, mulai dari santri, pembimbing agama, maupun tukang masak yang ada di pondok. Pembimbing agama Islam bertugas untuk membimbing para santri anak-anak agar mengerti norma dan nilai di pondok serta di masyarakat. Sehingga menumbuhkan karakter santri anak-anak khususnya penanaman karakter disiplin pada santri anak-anak.

#### 3. Hukumun

Menurut Majid Irsan Al-Khailani, jika santri melakukan kesalahan maka harus dibimbing secara bertahap, yaitu memberi petunjuk dan bimbingan secara langsung mengenai kesalahan yang dilakukan santri, tanpa menghina atau mengkritik santri tersebut. Seorang pembimbing agama bisa saja memperlakukan santri sebagai seorang mentazir jika, meski sudah berulang kali dibimbing dan diperingatkan, santri tersebut terus melakukan kesalahan, atau bahkan mempermainkannya, dan tazir adalah satu-satunya cara untuk mengubah perilaku buruk. Jika upaya ini berhasil, pembimbing agama harus mulai membimbing kembali santri dengan penuh kasih tanpa mengungkit masa lalu

---

<sup>79</sup> Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

mereka.<sup>80</sup> Begitu juga di pondok pesantren tersebut, hukuman atau ta'zir dilakukan para pembimbing agama Islam ketika santri melakukan pelanggaran melalui beberapa tahapan juga, yaitu:

- a. Ketika santri melakukan kesalahan yang pertama kalinya maka santri diberi bimbingan terlebih dahulu oleh pembimbing agama, santri diberitahu bahwa yang dilakukan salah dan seharusnya tidak santri lakukan.
- b. Ketika santri sudah diberi bimbingan masih melakukan pelanggaran maka selanjutnya santri di berikan hukuman tergantung peraturan di pondok pesantren yang ada dan tingkat pelanggarannya.
- c. Ketika santri sudah diberi bimbingan dan hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan tetapi masih melakukan pelanggaran dan pelanggaran itu sudah berat maka pembimbing agama memberitahu ke wali santri agar bisa ikut mendiskusikan hukuman apa yang pantas untuk santri tersebut.

Untuk unsur-unsur membentuk karakter disiplin di pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh sudah disebutkan pasti sesuai dengan hakikat karakter disiplin pada anak-anak menurut Zuriyah yaitu dibagi menjadi 4, yaitu <sup>81</sup>

1. Bantuan dalam mendasari kode moral, yaitu membentuk karakter disiplin dengan memberikan bantuan untuk santri dalam hal kode moral baik di dalam lingkup pondok maupun dalam lingkungan masyarakat.
2. Ganjaran dalam setiap yang dilakukan, yaitu memberikan memberikan hadiah kepada para santri yang sudah melakukan tugasnya dengan baik sehingga santri akan bersemangat untuk melakukan hal yang baik untuk selanjutnya.
3. Hukuman dalam setiap sangsi, yaitu ketika santri melakukan suatu pelanggaran yang sudah ditetapkan di peraturan pondok maka santri tersebut harus diberikan hukuman sesuai ketetapan yang ada.
4. Konsistenu dalam segala kegiatan, yaitu santri harus selalu mampu berbuat baik, sesuai dengan apa yang pembimbing agama jelaskan dan bisa melakukan hal tersebut juga walaupun sudah tidak berada di pondok. Dan jika hal-hal yang

---

<sup>80</sup> Fitri Syifa Nuriah, "Penerapan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis," *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies* 1 (2023), <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>.

<sup>81</sup> Elizabrth, *Psikologi Perkembangan*.

buruk mana di harapkan santri bisa menjahuinnya.

Adapun bentuk karakter disiplin di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh adalah disiplin waktu, bertingkah laku dan belajar.

#### 1. Disiplin waktu

Disiplin waktu terlihat pada aktivitas sehari-hari di pondok. Hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan santri dan harus dilatih agar terbiasa. Seperti contoh sholat dengan tepat waktu, kewajiban salat lima waktu adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap santri dan jika tidak menunaikannya maka menjadi beban. Semakin terbiasa, maka yang awalnya dipaksakan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan karena merasa ada yang kurang jika tidak dilakukan.

#### 2. Disiplin bertingkah laku

Disiplin bertingkah laku adalah pedoman perilaku, perkataan, dan perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Disiplin perilaku dapat dilakukan secara tepat dan konsisten dengan membimbing santri melakukan apa yang seharusnya dilakukannya. Contohnya harus sopan berbicara dengan orang yang lebih tua, tidak ramai ketika ada kegiatan, dan selalu mengantri ketika ingin mengambil makan. Hal tersebut akan menjadikan santri lebih disiplin bertingkah laku yang awalnya dari rumah santri suka berkata kasar dan melakukan hal-hal sesukanya setelah di pondokkan santri akan belajar berkata-kata baik dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

#### 3. Disiplin belajar

Pada hakekatnya, pembelajaran dan pencarian ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk umat manusia maupun umat Islam, bahkan pada masa perang. Artinya kedudukan ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia. Mengejar ilmu diartikan cara berperang yang berbeda dengan berperang. Disiplin belajar diperlukan agar pembelajaran dan pencarian pengetahuan dapat teratur, terarah, dan berhasil. Agar bisa belajar sebanyak-banyaknya. Apalagi pondok pesantren modern tahfidzul Qur'an al fitroh adalah pondok berbasis hafidz, oleh karena itu santri anak-anak diharuskan untuk bisa membaca al Qur'an serta dapat menghafalkannya. Sekalipun pembelajaran awalnya mengandung dukungan dari

luar. Tetapi, pada akhirnya ingin belajar datang dalam dirinya. Sebab, jika santri bukan mempraktekkan disiplin belajar maka santri tidak hanya akan membuang-buang waktu dan tersesat, tetapi juga akan tertinggalkan oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dapat mengatakan bahwa dia belajar seiring berjalannya waktu.<sup>82</sup>

Dalam bentuk karakter disiplin tersebut diharapkan santri anak-anak bisa menjadi santri bisa tumbuh dengan lebih baik dalam sisi agama yaitu melakukan hal yang wajib dilakukan dalam agama maupun mempersiapkan diri dalam bermasyarakat. Pembimbing agama membentuk karakter disiplin di pondok pesantren tersebut pasti ada faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin santri anak-anak itu sendiri, diantaranya:

1. Faktor internal, yaitu

- a. Faktor pembawaan, adalah kebiasaan dalam pembentukan karakter yang ada di rumah sebelum santri di pondokkan maupun ketika santri diizinkan pulang, pasti ada pembawaan karakter yang dibawa dari rumah sehingga mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin ketika di pondok.
- b. Faktor kesadaran, adalah santri anak-anak terkadang lupa apa yang seharusnya mereka lakukan atau kurangnya kesadaran dari diri santri tersebut karena santri termasuk anak-anak yang masih suka ikut-ikutan dengan lingkungannya.
- c. Faktor minat dan motivasi, adalah terkadang santri anak-anak yang di pondokkan sebelum di pondokkan merasa tidak ingin mondok atau terpaksa oleh orang tuanya sehingga santri anak-anak merasa kesal sehingga tidak ingin melakukan yang di perintah pembimbing.

2. Faktor eksternal, yaitu:

- a. Teladan, adalah hal-hal yang di contohkan oleh pembimbing agama itu sendiri atau dari perilaku yang teman-teman santri lainnya lakukan.

---

<sup>82</sup> Duratul Khamidah, "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorog" (Wonorogo, IAIN Wonorogo, 2020).

- b. Nasihat, adalah pernyataan dari pembimbing tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan.

Dari faktor di atas juga ada dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya atau teman di pondok. Karena semua itu juga berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter disiplin. Penting untuk diingat prinsip-prinsip pembentukan karakter disiplin di pondok pesantren yaitu pondok pesantren sebagai wadah yang baik untuk pembentukan karakter disiplinsantri, seluruh masyarakat pondok harus mengikuti peraturan yang ada terutama dalam hal norma serta memiliki rasa spiritual yang baik juga, dan melaksanakan bimbingan karakter disiplin memerlukan kepemimpinan moral yang telah dijalankan oleh Kyai sebagai pengasuh atau pemimpin.

Di antara faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada santri anak-anak memerlukan langkah-langkah untuk membentuk karakter disiplin yaitu:

1. Memberikan bimbingan kepada para santri anak-anak terhadap apa saja yang telah ditetapkan diperaturan pondok, tentang kegiatan pondok mulai dari kegiatan keagamaan dari melaksanakan sholat, yasinan, berzanji, tahlilan, hafalan, maupun sekolah madin (Madrasah Diniyah) dan kegiatan pondok lain seperti makan, tidur, belajar, mandi.
2. Memberikan riwed atau hadiah terhadap santri anak-anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai kesepakatan yang dilakukan antara pembimbing dan santri anak-anak. Contohnya ketika santri yang biasanya menghafal 6 ayat ketika pembimbing agama menjanjikan apabila bisa hafal 10 ayat akan dibelikan makana dan ketika santri itu bisa menghafal 10 ayat maka pembimbing agama bisa memberikan makana yang dijanjikan. Adapun bentuk riwerd yang lain adalah mengajak santri anak-anak jalan-jalan atau bermain ke waterboom, membelikan jajan atau makanan sesuai yang diminta santri, dan meminjami hp dalam waktu tertentu.
3. Memberikan hukuman jika santri melanggar peraturan yang ada, hukuman disesuaikan dengan tingkat kesalahan, tingkat pelanggaran, dan tingkat seringnya santri anak-anak melakukan pelanggaran. Jadi, walaupun pelanggaran



dilakukan dengan banyak orang tetapi ketika di selidiki ada perbedaan keterkaitan maka hukuman yang didapatkanpun akan berbeda. Contohnya: pelanggaran telat jamaah seperti ditakzir solatnya di depan disamping imam, pelanggaran membawa jajan di waktu solat atau jam tahfidz dirampas disita tidak dikembalikan, pelanggaran membawa mainan di waktu solat atau jam tahfidz dirampas disita tidak dikembalikan, dan pelanggaran berbicara atau rame sendiri saat solat atau wiridan hukumannya nantis setelah sholat ditaruh di depan dan wiridannya di baris paling depan (sejajar dengan imam).

4. Melakukan evaluasi sebulan satu kali antara para pembimbing agama, diharapkan dengan adanya evaluasi antar pembimbing agama maka pembimbing agama untuk membimbing santri anak-anak dalam membentuk karakter disiplin bisa lebih berkembang. Terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada karena 5 pembimbing agama yang 24 jam berada di pondok (murabi) di bagi untuk santri yang ada tergantung banyaknya santri. Walaupun belum ada evaluasi secara tertulis hanya melalui musyawarah antar pembimbing agama.

Ketika membahas tentang karakter disiplin itu ada living Qur'an dan living hadist, yaitu mengamalkan makna dalam Al Qur'an dan hadits di kehidupan sehari-hari. Adapun mereka adalah santri anak-anak berbasis tahfidz, jadi tidak hanya sekedar mereka menghafalkan tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari situlah akhirnya tercipta karakter disiplin walaupun masih ada santri anak-anak yang masih kurang disiplin, pembimbing agama tidak hanya membimbing saja tetapi harus menerapkan living Qur'an dan hadits ke kehidupan sehari-hari. Jadi, dalam bimbingan agama dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh yaitu pembimbing agama dibutuhkan sebagai tokoh yang memberikan bimbingan terhadap santrinya untuk membentuk karakter disiplin, agar santri anak-anak bisa lebih terarah dalam hidupnya sehingga santri anak-anak di masyarakat bisa memiliki kebiasaan yang baik serta kedepannya kebiasaan yang sudah dibuat bisa selalu dilakukan atau memiliki rasa tanggung jawab karena tertanamnya karakter disiplin. Dengan itu santri akan meningkatkan nilai diri mereka karena memiliki karakter disiplin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari memaparkan serta menganalisis, hasil penelitian tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karakter disiplin menjadi hal penting di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini, karena karakter disiplin dibimbing dalam diri santri agar mereka patuh terhadap peraturan yang telah ada dan santri di sana sudah memiliki karakter disiplin untuk ukuran usia anak-anak. Bimbingan agama Islam menggunakan 2 metode, adalah bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Metode bimbingan langsung yaitu pembimbing agama menggunakan bimbingan mandiri maupun bimbingan kelompok. Santri anak-anak dikatakan sudah memiliki karakter disiplin ketika santri anak-anak sudah bisa menjalankan tugasnya sebagai santri dan mengikuti semua peraturan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Bentuk karakter disiplin yang dibentuk adalah disiplin waktu, tingkah laku, dan belajar. Harannya dari ketika disiplin tersebut bisa menjadikan santri anak-anak tumbuh menjadi sosok yang mempunyai rasa tanggung jawab. Pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin pagi santri anak-anak menggunakan 4 langkah, yaitu

1. Memberikan bimbingan kepada para santri anak-anak.
2. Memberikan riwed atau hadiah terhadap santri yang bisa melakukan kegiatan sesuai kesepakatan.
3. Memberikan hukuman jika santri melanggar peraturan yang ada.
4. Melakukan evaluasi sebulan satu kali antara para pembimbing agama.

#### **B. Saran**

Setelah menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-

anak di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di desa Medini, maka memberikan saran adalah:

1. Bahwa penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi masukan dan tambahan terhadap pondok pesantren agar lebih memerhatikan langkah-langkah dalam membentuk karakter disiplin terutama dalam hal melaksanakan evaluasi agar bisa dibuat secara tertulis juga agar bisa mengetahui perkembangan dari proses pembentukan karakter disiplin pada setiap anak.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya yang melihat masalah yang sama pada sudut pandang yang berbeda dengan mengembangkan teori baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. CV. syakir Media Press, 2021.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Anjani, Rohmatika. "Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital" 2 (2020).
- Bassar, Agus Samsul, dan Aan Hasanah. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (11 Juni 2020): 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>.
- Darnius, Said, M. Yamin, Rosma Elly, dan Siti Ainun. "Implementasi Disiplin dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa SD Negeri 2 Banda Aceh." *Serambi Konstruktivis* 1 (2019): 7.
- Duratul Khamidah, "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorog" (Wonorogo, IAIN Wonorogo, 2020).
- Elizabrth, B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Farihi, Ma'mun Farid. "Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes." *Jurnal Kependidikan* 9 (2021): 16. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6413>.
- Fatikha, Ayu Naina. "Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

- Fauzi, Muhammad Wildan. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Fitriyah, Latifatul. "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ghurroh, Aenun. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Hasmayni, Babby, Farida Hanum Siregar, dan Azhar Azis. "Pembentukan Karakter Melalui Pondok Pesantren Pendidikan pada Santri di Pondok Pesantren." *Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 384 (2019): 4.
- Hendra. "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sisrap." UIN Alauddin Makasar, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 1 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2020.
- Khamidah, Duratul. "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorog." IAIN Wonorogo, 2020.
- Kharis, Muhammad Fakhri. "Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi. "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada

- Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *JURNAL ILMU DAKWAH* 36 (2016).
- Khodijah, Siti. “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Kibtiyah, Maryatul, Fattahul Alim, Nur Khayyu Latifah, dan Afni Sofia Ranti. *Pendekatan Pembinaan Dan Konseling Bagi Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Di SMP LB Negeri Semarang)*, 2017.
- Mediasih, Resti. “Kegiatan Muhasabah Wa Tarbiyah Sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam).” UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Mertha Jaya, I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*. 1 ed. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Mufid, Abdul. “Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (11 Juni 2020): 1. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Musfiroh. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Dli MTs Di Kaluppang Kab.Pinrang.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019.
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, dan Anila Umriana. “Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (12 Juni 2017): 177. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>.

- Nihayati, Istyi, Erik Aditia Ismaya, dan Ika Oktavianti. "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (2021): 8.
- Nugroho, Agung. "Gambaran Umum Kondisi Disiplin Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Di Desa Medini." *Fundamental Pendidikan Dasar* 3 (2020).
- Nuriah, Fitri Syifa. "Penerapan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis." *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies* 1 (2023). <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>.
- Nurwahyudin, Nurwahyudin, dan Supriyanto Supriyanto. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2021): 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.
- Radhi, Fakhur. "Pengelolaan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021.
- Riyadi, Agus, dan Hendri Hermawan Adinugraha. "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (23 Juli 2021): 11–38. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 85–99. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>.
- Sakinah, Mulinatus. "Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Punishment Untuk Meningkatkan Hafalan Santri Di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah (Mgs) Karangmangu Sarang Rebang." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Sari, Indah. "Bentuk Bimbingan Agama Orang Tua Dalam Membentengi Perilaku Meniru Anak Di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." UIN Sumatra Utara Medan, 2021.

- Setiyadi. “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Bairurrohmah, Karangnom, Klaten.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Shiddiq, Ibrahim. “Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri Di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung, 2020.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sihite, Julius M., Andhika S. P. Sianipar, dan Oktavia E. Sihite. “The Effectiveness of Guidance and Counseling Services Implementation to Improve Students’ Competency Standards.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023): 41–48.
- ST, Elwin, dan Esau Yesyurun Tang. “Pentingnya Mendisiplinkan Anak Usia 6-12 Tahun Dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Anak Di SDN 19 Kayuara.” *Journal Homepage* 3 (2021).
- Tho’iin, Rina. “Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Tika, Ilfardi, dan Wandu Syahindra. “Eksistensi Pesantren Arrahmah Curup, Bengkulu: Antara Kemunduran Dan Kurangnya Sikap Disiplin Santri.” *Jurnal Al – Mau’izhoh* 2 (2020): 16.
- Umin, Umin, Umi Aisyah, dan Rini Setiawati. “Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI).” *Bina Al-Ummah* 14 (2019). <http://dx.doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Ali Murtadho, dan Ema Hidayanti. “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (15 Mei 2020): 93. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1403>.
- <https://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-73>
- <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104>



<https://tafsirq.com/103-al-asr/ayat-3>

<https://www.merdeka.com/quran/al-ahzab/ayat-21>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

#### **Pertanyaan untuk pembimbing pondok:**

1. Bagaimana kondisi karakter disiplin pada santri anak-anak?
2. Apa saja bimbingan yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin santri anak-anak?
3. Apa saja bentuk karakter disiplin yang santri anak-anak lakukan?
4. Apa saja bentuk-bentuk ketidak disiplin santri anak-anak?
5. Sanksi seperti apakah yang sering dilanggar oleh santri anak-anak?
6. Aturan-aturan apa saja yang digunakan pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin santri anak-anak?
7. Apa yang menyebabkan santri anak-anak itu tidak disiplin?
8. Bagaimana tujuan dari pembentukan karakter disiplin pada santri anak-anak?
9. Apa saja bentuk riwed dan hukuman yang ada di pondok?
10. Bagaimana jika ada santri anak-anak yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?
11. Bagaimana cara pembimbing agama mengetahui ketika santri anak-anak melanggar kedisiplinan?
12. Bentuk-bentuk sanksi apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?
13. Apa saja macam-macam pelanggaran yang ada dipondok pesantren Assalam?
14. Apa saja hambatan yang dialami pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak? Bagaimana cara mengatasinya?

#### **Pertanyaan untuk para santri:**

1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?
2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?
3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?

4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?
5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?
6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?
7. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?
8. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?
9. Pelanggaran seperti apa saja yang sering dilanggar?
10. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?
11. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?
12. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?
13. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?

## **Lampiran 2**

### **Hasil Wawancara**

#### **Pertanyaan Untuk Pembimbing Pondok:**

**Nama** : Arif Taufiqurrohmaan, S.H

**Jabatan** : Ketua Pondok Pesantren

**Tanggal** : 11 September 2023

**1. Bagaimana kondisi karakter disiplin pada santri anak-anak?**

Ketika anak santri masuk pertama pondok kejiwaannya sedih itu terkafer ada kakak kelas. Yang susah itu ketika santri yang pertama kali, karena belum ada pablik figur yang bisa di contoh dan itu hampir 3 bulan hampir 4 bulan baru bisa menyatu dengan peraturan. Ketika sudah masuk ke tahun berikutnya santri sudah ada sosok pablik figure yang bisa di buat contoh oleh karena itu santri bisa lebih mudah beradaptasi dan sekarang hanya butuh 1 minggu sampai 1 bulan. Kalau santri menangis itu biasa karena santri anak-anak yang bisa meluapkan ekpresinya sesuai perasaannya.

**2. Apa saja bimbingan yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin santri anak-anak?**

Adanya program diniyah atau istilahnya ngaji kitab kalau santri dewasa. Dalam pelajaran diniyah mencakup beberapa kitab, yaitu nabadik, ahlaq lilbanin, aqidatul awam, dan imlak pegon. Program diniyah dibagi menjadi 6 tingkatan dan santri masuk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

**3. Apa saja bentuk karakter disiplin yang santri anak-anak lakukan?**

Bentuk karakter disiplin yaitu mengikuti dan menjalankan semua tatib pondok.

**4. Apa saja bentuk-bentuk ketidak disiplin santri anak-anak?**

Namanya juga santri anak-anak dan dari latar belakang yang berbeda untuk pertama kali masih tidak mau mengikuti kegiatan. Ada juga yang kabur dari pondok ketika gerbang buka dan santri yang nekat mereka kabur pulang ke rumah, ketika hal itu terjadi maka akan diserahkan ke orang tua apakah di kembalikan lagi ke pondok atau tidak.

**5. Sanksi seperti apakah yang sering dilanggar oleh santri anak-anak?**

Yang lebih tau itu ustadz halaqoh atau ustadz murabbi, tetapi santri anak-anak hanya sedikit yang melanggar pelanggaran berat malah hampir tidak ada.

**6. Aturan-aturan apa saja yang digunakan pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin santri anak-anak?**

Untuk aturan sendiri dari pondok sudah membuat aturan-aturan yang harus dilaksanakan, tetapi dari pembimbing juga menyesuaikan peraturan yang ada dengan keadaan santri anak-anak.

**7. Apa yang menyebabkan santri anak-anak itu tidak disiplin?**

Dari latar belakang santri yang berbeda-beda oleh karena itu kebiasaan dan kegiatan yang biasa dilakukan juga berbeda.

**8. Bagaimana tujuan dari pembentukan karakter disiplin pada santri anak-anak?**

Agar santri anak-anak bisa mengikuti kegiatan yang ada dengan baik dan mempersiapkan santri anak-anak agar setelah lulus dari mondok bisa tetap mengamalkan apa yang sudah di ajarkan di pondok.

**9. Apa saja bentuk riwed dan hukuman yang ada di pondok?**

Salah satu rewardnya saat tes nisfu sanah dan ahirusanah yang hafalannya maksimal dapat piagam. Sedangkan hukuman bila melakukan kesalahan (ngaji dg berdiri, membersihkan pondok, menulis buku dll).

**10. Bagaimana jika ada santri anak-anak yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?**

Santri akan di hukum lebih berat dari sebelumnya agar mereka merasa jera.

**11. Bagaimana cara pembimbing agama mengetahui ketika santri anak-anak melanggar kedisiplinan?**

Walaupun pengawasan pembimbing 24 jam tetapi pasti masih ada jangkauannya, terkadang pembimbing juga tidak tau ketika anak melakukan pelanggaran dan ketika tersebut para santri harus melaporkannya ke pembimbing.

**12. Bentuk-bentuk sanksi apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?**

Ada 3 anak dan cara sanksi dilakukan dalam melanggar yang ada di pondok pesantren pada anak-anak, yaitu:

- a. Anak yang di ingatkan langsung berubah
- b. Anak yang di ingatkan dengan nada yang keras baru berubah
- c. Anak yang di hukum baru berubah

Ketika takziran dilakukan muncul permasalahan lagi, yaitu ketika anak yang no 3 dapat hukuman ada anak yang merasa kalua yang ustzad lakukan itu jahat. Untuk santri yang melanggar itu langsung ke ketua pembimbing, tetapi itu tergantung tingkat pelanggarannya. Nanti perhalaqoh sudah berdiskusi, jika pelanggarannya masih rendah bisa di hokum oleh halaqohnya sendiri. Tetapi ketika santri melanggar berulang-ulang atau pelanggaran berat maka langsung ke pemimpin Pembina. Tetapi ketika sudah ke ketua Pembina tidak semata-mata langsung menghukum tetapi juga melalui beberapa pertimbangan, diantaranya: berdiskusi dengan guru formal, melakukan penyelidikan terhadap khusus yang santri lakukan seperti sebab anak itu melakukan pelanggaran itu, melakukan klasifikasi siapa yang bertanggung jawab dengan pelanggaran tersebut jika ada beberapa anak maka setiap anak akan mendapat hukuman yang berbeda tergantung tingkat pelanggarannya.

### **13. Bagaimana pembimbing agama membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak?**

Sistem membentuk karakter disiplin di pondok menggunakan 2 cara, yaitu hukuman dan riwed. Apabila santri melakukan pelanggaran maka akan di hukum dan jika santri melakukan hal yang lebih dari yang dia lakukan maka anak akan diberikan riwed. Contoh riwed yang dilakukan ketika santri biasanya 3 ayat perhari jika santri bisa hafal 6 ayat maka uang sakunya yang mula 6.000 bisa menjadi 10.000 sesuai perjanjian yang usdzad janjian ke santri walaupun itu tetap dari uang saku yang mereka miliki. Tetapi para pembimbing sudah memberikan tau kepada para wali santri tentang hal tersebut. Setiap takziran atau hukuman itu mendidik semua, seperti ketika tidak mau piket melakukan istigfar 100 kali. Jika tetap melanggar lagi maka hukuman akan di tambah, agar anak akan merasa jera. Ada juga anak yang benar-benar pelanggarannya berat

seperti naik kea tap maupun mencuri hukuman yang dilakukan yaitu di rantai, agar tidak mengganggu teman yang lain nanti kalau dia mau buang hajat baru dibuka nanti di rantai lagi. Hukuman yang dilakukan santri harus dilakukan sepengetahuan santri-santri yang lain agar mereka tau kosekuensinya jika melakukan pelanggaran yang sama.

**14. Apa saja hambatan yang dialami pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak? Bagaimana cara mengatasinya?**

Ada hambatan dari orang tua, ketika orang tua memondokkan anaknya hanya coba-coba itu akan resiko, karena ketika anak punya masalah di pondok maka orang tua masih akan lebih memilih kasih ke anaknya sehingga mengajaknya pulang. Sedangkan jika orang tua niatnya sungguh-sungguh maka ketika anaknya punya masalah di pondok maka orang tua akan berusaha agar anak tetap mondok. 2 bulan sekali boleh pulang 3 hari dan 3 hari itu bisa merunah kebiasaan santri lagi. Karena ketika di pondok santri sudah melakukan kegiatan dan peraturan pondok dengan baik, sedangkan ketika di rumah kegiatan maupun peraturan yang ada di rumah belum tentu terjadwal terperinci seperti di pondok.

**Nama : M. Nur Ahsin**

**Jabatan : Halaqoh**

**Tanggal : 18 September 2023**

**1. Bagaimana kondisi kedisiplinan pada santri anak-anak?**

Karakter disiplin santri sudah lumayan bagus untuk ukuran anak-anak.

**2. Apa saja bimbingan yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin santri anak-anak?**

Setelah sholat fardu terkadang ustadz yang menjadi imam memberikan sedikit pesan-pesan mengutip dari ayat-ayat Al Qur'an. Kadang dijelaskan tentang ayat supaya memberikan semangat dalam menghafal Al Qur'an. Kadang dijelaskan ayat tentang akhlaq, ayat kebersihan dan lain-lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

**3. Apa saja bentuk karakter disiplin yang santri anak-anak lakukan?**

Bentuk kedisiplinan yang dibentuk:

a) Sholat jamaah 5 waktu

Setiap waktu sholat, semua santri sudah harus berbaris yang rapi di aula. Biasanya ada 1 ustad yang komando menggunakan mikrofon memberitahu bahwa ini waktunya sholat. Setelah itu memberi hitungan biasanya sampai 20 atau 30 hitungan. Dalam hitungan yg sudah ditentukan, ketika ada santri terlambat berbaris, maka ada hukumannya. Hukumannya biasanya sholatnya nanti di depan di samping imam

b) Disiplin saat jam halaqoh atau tahfidz

1 hari ada 3 waktu, yaitu setelah solat asar, setelah solat maghrib, dan setelah solat subuh. Semua santri harus duduk yang rapi nderes apa yang mau disetorkan kepada ustadznya masing-masing.

c) Disiplin dalam tidur dan bangun tidur

Jam tidur ada 2 jam yaitu jam setelah makan siang dan tidur malam. Jam tidur atau istirahat dilakukan setelah makan siang pada jam 12.30. Makan siang dimulai pada Jam 12.00, kemudian jam 12.15 persiapan tidur, jam 12.30 sudah harus berbaring semua. Lalu bangun tidur siang jam 14.15. Setelah itu mandi, kemudian berbaris rapi diaula untuk persiapan sholat asar.

Sedangkan tidur malam dimulai pada jam 20.30 bersih-bersih untuk yang mendapatkan jadwal piket. Jam 21.00 persiapan tidur. Jam 21.15 sudah berbaring dan tdak boleh ada yg bersuara semua. Jam 21.30 harus sudah tidur semua. lalu bangun tidur malam jam 03.15 sudah dibangunkan. Setelah itu mandi, kemudian berbaris rapi diaula untuk persiapan solat subuh.

**4. Apa saja bentuk-bentuk ketidak disiplin santri anak-anak?**

Santri tidak mengikuti peraturan yang ada, seperti ketika santri tidak mengikuti jamaah maka di suruh untuk sholat sendiri.

**5. Sanksi seperti apakah yang sering dilangar oleh santri anak-anak?**

Sanksi atau hukuman yang santri dapatkan semuanya mendidik, seperti di hukum berdiri sambil membaca al Qur'an selama jam belajar. Biasanya pelanggaran yang sering dilakukan santri itu tidak mau bangun tepat waktu dan tidak meikuti kegiatan sekolah diniyah atau sekolah kitab pada siang hari.



**6. Aturan-aturan apa saja yang digunakan pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin santri anak-anak?**

Untuk aturan yang digunakan itu sudah ada tertera di peraturan pondok, tetapi untuk setiap murabi (pembimbing agama yang ada di pondok pantren 24 jam) memiliki peraturannya sendiri sesuai kesepakatan yang sudah di sepakati oleh murabi dan santri anak-anak yang dia pegang.

**7. Apa yang menyebabkan santri anak-anak itu tidak disiplin?**

Santri anak-anak kan dari berbagai macam keluarga sehingga pasti memiliki kebiasaan yang berbeda juga sehingga biasanya santri itu tidak disiplin karena belum terbiasa dengan kegiatan di pondok yang di rumah tidak di tanamkan.

**8. Bagaimana tujuan dari pembentukan karakter disiplin pada santri anak-anak?**

Tujuannya agar membentuk para santri bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan mempersiapkan karakter yang baik untuk dipraktikkan setelah keluar dari pondok.

**9. Apa saja bentuk reward dan hukuman yang ada di pondok?**

Reward atau hadiah untuk santri bisa beragam biasanya para ustadz membuat target tersendiri untuk masing-masing santrinya. Jika ada santri yg mampu mencapai target biasanya dihadiahi sesuai dengan inisiatif ustadznya masing-masing, seperti:

- a) Ada yang mengajak jalan-jalan atau bermain ke waterboom
- b) Ada yang membelikan jajan atau makanan sesuai yang diminta santri
- c) Meminjami hp dalam waktu tertentu

Sedangkan hukuman yaitu pelanggaran telat jamaah seperti ditakzir solatnya di depan disamping imam, pelanggaran membawa jajan di waktu solat atau jam tahfidz dirampas disita tidak dikembalikan, pelanggaran membawa mainan di waktu solat atau jam tahfidz dirampas disita tidak dikembalikan, dan pelanggaran berbicara atau rame sendiri saat solat atau wiridan hukumannya nanti setelah sholat ditaruh di depan dan wiridannya di baris paling depan (sejajar dengan imam).

**10. Bagaimana jika ada santri anak-anak yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?**

Untuk santri yang melanggar lebih dari satu ada hukuman yang lebih berat dari hukuman sebelumnya. Walaupun dalam mengetahuinya tidak ada catatan pelanggaran tetapi setiap pembimbing mengetahui mana santri yang pernah melanggar maupun yang belum pernah.

**11. Bagaimana cara pembimbing agama mengetahui ketika santri anak-anak melanggar kedisiplinan?**

Cara mengetahuinya dengan tahu sendiri maupun ada laporan dari santri lain.

**12. Bentuk-bentuk sanksi apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?**

Sanksi yang ada termasuk sanksi ringan karena santri termasuk anak-anak. Untuk tingkatannya ada 3, untuk yang tingkat pertama santri yang melanggar maka akan diberi tahu dengan kasih sayang terlebih dahulu karena santri yang mondok itu anak-anak. Tingkat kedua santri yang sudah dikasih tau dengan kasih sayang tapi masih melanggar maka akan dikebai hukuman yang mendidik, terakhir jika santri sudah terlalu berat pelanggaranannya dan jalan satu-satunya harus berdiskusi kepada orang tua maka permasalahan akan di serahkan ke para orang tua santri yang melakukan pelanggaran.

**13. Bagaimana pembimbing agama membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak?**

Dalam membentuk karakter disiplin di gunakan adalah memberikan arahan untuk santri anak-anak karena santri masih anak-anak maka masih butuh diarahkan, riwed atau hadiah setiap santri bisa melakukan kegiatan melebihi targid sesuai pembimbing masing-masing, memberikan hukuman jika santri melakukan pelanggaran sesuai peraturan yang ada di pondon maupun peraturan yang para murabi sepakati dengan santri, dan melakukan evaluasi sesama murabi dalam permasalahan yang dialami maupun cara penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang ada walaupun hanya secara ucapan tidak menggunakan catatan.

**14. Apa saja hambatan yang dialami pembimbing agama dalam membentuk karakter disiplin pada santri anak-anak? Bagaimana cara mengatasinya?**

Hambatannya dari faktor latar belakang santri yang berbeda-beda dan memiliki karakter sebelum di pondokkan juga berbeda-beda. Cara mengatasinya jika santri melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman, tetapi sudah ada teman-teman santri yang lain yang bisa sebagai contoh dalam melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga santri bisa melaksanakan kegiatan dengan baik juga.

**Pertanyaan Untuk Para Santri:**

**Nama : Muhammad Fariz Maufal**

**Jabatan : Santri Kelas 5**

**Tanggal : 18 September 2023**

**1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?**

Masih suka melanggar peraturan, tapi tidak seperti pertama pondok.

**2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?**

Tidak disiplin karena pengaruh teman-teman sama di rumah kegiatannya beda sama dengan di pondok.

**3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?**

Mulai pertama mondok sampai sekarang masih suka melanggar.

**4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?**

Susah dibangunin kalau bangun pagi sama pernah kabur pualng rumah tapi diantar orang tua ke pondok lagi.

**5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?**

Kan yang bangunin pembimbing jadi tau kalau saya belum bangun.

**6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?**

Karena masih ingin tidur sama pengen pulang.

**7. Bagaimana cara pembimbing agar santri disiplin?**

Dikasih tau terus, dibangunin kalau enggak dikasih hukuman.

**8. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?**

Dikasih tau dulu, kalau masih gk mau bangun biasanya di marai sama di hukum.

**9. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?**

Dimarahi pembimbing, takut tapi tetap masih melakukannya.

**10. Bagaimana jika santri bisa melakukan kegiatan pondok dengan baik atau disiplin?**

Dikasih hadiah.

**11. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?**

Belum, karena masih melakukannya.

**12. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?**

Tidak tau, karena cuma di hukum sama pembimbing.

**13. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?**

Tidak pernah.

**15. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?**

Sebelumnya masih suka males belajar dan beribadah sekarang jadi mau belajar dan rajin ibadah.

**Nama : Fadhil Saadi Zahid**

**Jabatan : Santri Kelas 5**

**Tanggal : 18 September 2023**

**1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?**

Masih suka melanggar peraturan.

**2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?**

Karena teman-temannya juga suka melanggar walau enggak semuanya.

**3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?**

Dari pertama masuk sampek sekarang masih suka melanggar.

**4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?**

Suka dikasih tau gak mau, seperti di suruh ngaji tapi gak mau ikut ngaji masih mainan.

**5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?**

Tau sendiri karena saya enggak ikut ngaji.

**6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?**

Karena malas untuk ikut kegiatan.

**7. Bagaimana cara pembimbing agar santri disiplin?**

Dikasih tau kadang kalau masih nakal di hukum. Pernah di pukul karena enggak mau sholat.

**8. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?**

Dimarahi kadang di hukum suruh berdiri sama baca al Qur'an.

**9. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?**

Takut di marahin.

**10. Bagaimana jika santri bisa melakukan kegiatan pondok dengan baik atau disiplin?**

Biasanya temen-temen dikasih hadiah tapi saya enggak pernah karena suka nakal.

**11. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?**

Kadang takut, tapi masih melakukannya.

**12. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?**

Tidak, hanya di marahin pembimbing.

**13. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?**

Tidak pernah.

**14. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?**

Sebelumnya masih suka males beribadah sekarang jadi rajin ibadah. Walaupun kadang misal sholat belum selalu tepat waktu kalau di rumah.

**Nama : Ahmad Bima Damar Panjiwa**

**Jabatan : Santri Kelas 5**

**Tanggal : 23 Desember 2023**

**1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?**

Sudah bisa disiplin, walau juga pernah melanggar peraturan.

**2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?**

Karena diri sendiri dan pengaruh teman sekitar.

**3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?**

Dari pertama masuk sampek sekarang sudah bisa mengikuti peraturan dan kegiatan di pondok tetapi beberapa kali pernah melanggar.

**4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?**

Kalau sering melanggar enggak, tapi kalau melanggar peraturan pernah. Pernah sekali ngerokok tapi di luar pondok pada saat pulang sekolah.

**5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?**

Dilaporin sama temen yang mengetahui, lalu saya dipanggil pembimbing.

**6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?**

Karena pengen tau rasanya kayak gimana.

**7. Bagaimana cara pembimbing agar santri disiplin?**

Dikasih tau secara kelompok setelah sholat fardu, kalau baik diberikan hadiah, kalau melanggar diberikan hukuman.

**8. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?**

Di kasih tau kalau yang dilakukan itu salah lalu diberi hukuman berdiri selama jam belajar sambil membaca Al Qur'an.

**9. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?**

Langsung takut dan tidak mau melakukannya lagi, walau terkadang masih suka pengen kalau lihat orang-orang tetapi terus ingat kalau enggak boleh lakukan itu lagi.

**10. Bagaimana jika santri bisa melakukan kegiatan pondok dengan baik atau disiplin?**

Dibelian makanan sama pembimbing satu kelompok dan biasanya akhir bulan juga dibelian makanan sama pembimbing satu kelompok juga.

**11. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?**

Iya, mau melakukan lagi tapi nggak berani.

**12. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?**

Iya, walau masalah kegiatan di pondok yang saya lakukan diberi tau ke orang tua.

**13. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?**

Hampir pernah mau dipanggil karena merokok, tetapi tidak jadi karena saya berjanji tidak mengulangi lagi.

**14. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?**

Jadi tambah rajin dari yang sebelumnya, seperti sebelumnya masih malas sholat berjamaah sekarang jadi rajin sholat berjamaah walaupun ketika berada di rumah.

**Nama : Taqiy Asaka Andira**

**Jabatan : Santri Kelas 4**

**Tanggal : 23 Desember 2023**

**1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?**

Sudah bisa disiplin, tapi pernah melanggar peraturan.

**2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?**

Karena pengaruh teman.

**3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?**

Pernah, tapi pada saat awal mondok.

**4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?**

Berbicara ketika sholat.

**5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?**

Tau sendiri karena di sana juga ada pembimbing.

**6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?**

Karena teman-teman, ketika sholat ada yang mengajak ngobrol terkadang ikut mengobrol.

**7. Bagaimana cara pembimbing agar santri disiplin?**

Memberikan pesan setelah sholat secara berkeompok.

**8. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?**

Diberi tau kalau yang dilakukan itu salah.

**9. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?**

Takut karena setelah itu dimarahin.

**10. Bagaimana jika santri bisa melakukan kegiatan pondok dengan baik atau disiplin?**

Diberikan hadiah.

**11. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?**



Iya, takut melakukan lagi tetapi kadang masih suka diajak ngobrol temen ketika sholat tetapi saya hanya diam.

**12. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?**

Iya, tetap diberi tau yang saya lakukan di pondok.

**13. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?**

Tidak pernah.

**14. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?**

Sebelumnya tidak sholat berjamaah sekarang jadi rajin sholat berjamaah walaupun ketika berada di rumah.

**Nama : Alfatih Muhammad Rasya**

**Jabatan : Santri Kelas 4**

**Tanggal : 23 Desember 2023**

**1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren?**

Sudah bisa disiplin, walau juga pernah melanggar aturan.

**2. Apa yang menyebabkan santri tidak disiplin di pondok pesantren?**

Karena diri sendiri, tetapi sekarang selalu mengikuti peraturan.

**3. Mulai dari kapan santri tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?**

Pada saat awal di pondok, tetapi sekarang sudah tidak.

**4. Pelanggaran seperti apa yang sering santri langgar?**

Suka malas di suruh mandi karena masih ingin mandi nanti.

**5. Bagaimana pembimbing agama bisa mengetahui kalo santri melanggar kedisiplinan atau melanggar peraturan?**

Tau sendiri karena pada saat itu pembimbing ada di sana.

**6. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?**

Karena ajakan dari teman yang tidak disiplin.

**7. Bagaimana cara pembimbing agar santri disiplin?**

Memberikan nasehat atau arahan ketika selesai sholat, memberikan hukuman ketika melanggar aturan, dan memberikan hadiah ketika baik.

**8. Bagaimana respon pembimbing ketika santri tidak disiplin atau melanggar peraturan?**

Memberitahu dan memarahi dengan di cubit.

**9. Apa yang santri rasakan ketika tidak disiplin?**

Merasa takut karena dimarahi atau dihukum pembimbing.

**10. Bagaimana jika santri bisa melakukan kegiatan pondok dengan baik atau disiplin?**

Ditambah uang sakunya yang sebelumnya 6 ribu jadi 8 ribu.

**11. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?**

Iya, setelah dimarahin takut melakukan lagi karena takut dihukum.

**12. Apakah orang tua mengetahui kalau santri tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?**

Iya, orang tua dikasih tau tentang yang saya lakukan di pondok.

**13. Apakah orang tua santri pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena santri mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?**

Tidak pernah.

**14. Bagaimana perbedaan santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan di pondok?**

Lebih rajin, sebelumnya masih suka malas sholat berjamaah sekarang jadi rajin sholat berjamaah.

**Lampiran 3**  
**Lampiran Dokumentasi**

Gedung Pondok Pesantren Modren Tahfidzul Qur'an Al Fitroh



## Wawancara Pembimbing





Wawancara Santri Anak-Anak  
Pondok Pesantren Modren Tahfidzul Qur'an Al Fitroh



Kegiatan Bimbingan Agama Dalam Membentuk Karakter Disiplin  
Pondok Pesantren Modren Tahfidzul Qur'an Al Fitroh







## Lampiran 4

### Lampiran Peraturan Dan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Modren

#### Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini

## BAB I KETENTUAN UMUM PASAL 1 UMUM

**Dalam tata tertib ini yang dimaksud dengan :**

1. **Pondok** adalah Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an (PPMTQ) Al Fitroh Kudus. Keluarga besar Pondok adalah seluruh pegawai dan santri PPMTQ Al Fitroh Kudus.
2. **Pegawai** adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu diterima oleh Pondok untuk membantu kelancaran proses kepengasuhan pendidikan, dan pelayanan santri di Pondok.
3. **Santri** adalah anggota masyarakat yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok untuk diasuh dan dididik.
4. **Ustadz/ustadzah, musyrif/, muhafidz/muhafidzoh** adalah pegawai Pondok yang diberi amanah dan tanggungjawab khusus mengasuh, mendidik, dan melayani santri dalam menunut ilmu, menghafal Al Qur'an, dan membentuk akhlak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5. **Asrama** adalah bangunan tempat tinggal santri untuk sementara waktu yang terdiri dari sejumlah kamar dan diasuh oleh para musyrif dan .
6. **Aula** adalah Tempat berkumpul untuk melakukan semua kegiatan pondok
7. **Wajib** adalah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh santri baik karena alasan syar'i maupun karena tata tertib dan peraturan yang ditetapkan oleh Pondok.
8. **Dilarang** adalah ketentuan yang tidak boleh dikerjakan dan yang harus ditinggalkan, baik karena alasan syar'i maupun karena tata tertib dan peraturan pondok
9. **Sanksi** adalah hukuman dan pemberian poin pelanggaran yang dikenakan kepada santri karena melanggar tata tertib santri atau peraturan lain yang berlaku di Pondok.
10. **Penghargaan** adalah sesuatu yang diberikan kepada santri baik yang berwujud materi maupun non materi karena prestasi tertentu yang di diraih oleh santri baik secara individu maupun kelompok.

## BAB II IBADAH PASAL 2 SHALAT



1. Santri, ustad, dan wajib melaksanakan shalat wajib lima waktu dengan berjamaah di Aula tepat pada waktunya.
2. Santri, ustad, dan wajib segera berwudhu dan pergi ke aula ketika adzan dikumandangkan.
3. Santri, ustad, dan wajib sudah berada didalam aula sebelum iqomah dikumandangkan.
4. Adzan dan iqomah wajib dilakukan oleh salah satu santri secara bergantian sesuai jadwal.
5. Santri, ustad, dan wajib berada didalam aula dan duduk dalam shof yang rapi ketika menunggu iqomah dikumandangkan.
6. Santri berdzikir, berdoa, ana tau murojaah setiap selesai shalat fardhu.
7. Santri dilarang meninggalkan tempat duduknya setiap selesai shalat fardhu tanpa udzur syar'i sebelum selesai berdzikir dan berdoa.
8. Santri melaksanakan shalat sunah rawatib.
9. Santri melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan dengan berjamaah di aula.
10. Santri mengikuti qiyamullail sepekan sekali sesuai jadwal.
11. Santri dianjurkan shalat dhuha
12. Santri membaca al ma'tsurat berjamaah di masjid setiap pagi dan sore hari dengan tertib, rapi, dan khusuk.
13. Santri dan ustad wajib melaksanakan sholat jumat di Masjid terdekat dengan pondok.

### **PASAL 3 PUASA**

1. Santri wajib puasa Ramadhan
2. Santri wajib melaksanakan puasa sunah yang ditetapkan oleh Pondok

### **PASAL 4 MEMBACA DAN MENGHAFAL AL QUR'AN**

1. Santri wajib memiliki Al Qur'an.
2. Santri wajib merawat dan menyimpan Al Qur'an dengan baik
3. Santri membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar dan standard.
4. Santri wajib melakukan murojaah hafalannya setiap hari.

5. Santri wajib hadir dalam halaqoh tahfizh.
6. Santri dilarang meninggalkan halaqoh tahfizh sebelum selesai atau tanpa izin dari muhafizh pengampu.

**BAB III  
AKHLAK  
PASAL 5  
ADAB, SOPAN SANTUN, DAN MUAMALAH**

1. Santri wajib berakhlak mulia.
2. Santri wajib menjauhi larangan-larangan Islam
3. Santri wajib menghormati, bersikap sopan, santun, dan ramah terhadap seluruh pegawai Pondok beserta keluarganya dan tamu
4. Santri wajib berbuat baik, hidup rukun, saling menghargai, dan menyayangi dengan santri lain.
5. Santri wajib membudayakan senyum, salam, dan sapa serta bersikap ramah dalam setiap muamalah.
6. Santri wajib bersalaman cium tangan dengan ustadz, pengurus podok dan wali santri yang berkunjung.
7. Santri, ustadz, wali santri dan semua yang berada dilingkungan podok untuk menggunakan ana t jawa kromo halus atau ana t Indonesia saat berkomunikasi.
8. Santri dilarang berkata kotor, mencaci-maki, menghina, menghujat, menyoraki, dan berteriak-teriak tidak sopan baik dilingkungan maupun diluar pondok.
9. Santri dilarang keras melakukan perbuatan yang mengandung unsur ana tau menjurus pada perzinaan, homoseksual, ataupun lesbian.
10. Santri dilarang berunjuk rasa dalam bentuk apapun terhadap pondok.
11. Santri dilarang bergurau, gaduh, maupun melakukan perbuatan sejenisnya di lingkungan pondok.
12. Santri dilarang menonton film yang tidak sesuai dengan syariat baik dibioskop maupun dengan sarana lain, bermain video game, game on line, play station, dan billyad dimanapun baik didalam maupun diluar pondok.

**PASAL 6  
PAKAIAN DAN RAMBUT**

1. Santri wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan pondok.

2. Santri wajib berpakaian bersih, rapi, sopan, dan menutup aurat.
3. Santriwan berpakaian jubah berpeci atau berbaju koko bersarung/bercelana diatas mata kaki berpeci setiap shalat kecuali shalat dhuha dan dhuhur atau jam sekolah
4. Santri wajib berambut pendek dan rapi.
5. Santri dilarang mencukur rambut dengan model punk, Mohawk, dan model sejenis yang tidak syar'i, tidak rapi, dan tidak sopan.
6. Santri dilarang mewarnai rambut
7. Santri dilarang berpakaian menyerupai pakaian lawan jenis.

**PASAL 7**  
**MAKANAN DAN MINUMAN**

1. Santri makan dan minum dengan tatacara yang ditentukan oleh syariat.
2. Santri wajib menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan tempat santri makan.
3. Santri wajib mencuci dan menyimpan peralatan makan dan minumannya sendiri dalam keadaan bersih ditempat yang telah ditentukan secara rapi.
4. Santri, ustadz, dan dilarang meninggalkan alat makan dan minumannya secara sembarangan.
5. Santri wajib membuang sampah bekas makan atau minum di tempat sampah yang sudah disediakan

**BAB IV**  
**PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**

**PASAL 8**  
**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK DAN TAHFIDZ**

1. Santri wajib mengikuti pembelajaran tahfih sesuai dengan kelompok halaqohnya pada waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh ustadznya masing-masing.
2. Santri wajib berpakaian ana tau sopan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dipondok.
3. Santri dan ustadz hadir di aula 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
4. Santri wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Santri yang tidak masuk KBM karena sakit atau udzur lain wajib menyampaikan permohonan ijin kepada ustad yang bertugas.
6. Santri dilarang meninggalkan KBM pada saat sedang berlangsung tanpa izin dari ustad yang bertugas

7. Santri wajib mewujudkan dan memelihara kebersihan, ketertiban, kerapian, dan keamanan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.
8. Santri dilarang bermain apapun didalam tempat KBM pada saat jam kosong maupun jam istirahat.

**PASAL 9**  
**BUKU CATATAN DAN PERALATAN PONDOK**

1. Santri wajib memiliki, merawat, menyimpan, dan bertanggungjawab atas buku mutaba'ah, buku catatan, dan alat belajar lainnya yang diperlukan
2. Santri dilarang menggunakan buku cacatan yang bergambar dan bertulisan tidak sopan.
3. Santri dilarang meninggalkan buku catatan ana tau alat belajar disembarang tempat.
4. Santri dilarang menaruh dan menyimpan buku catatan dan alat belajar yang lain ruangan atau ditempat yang tidak semestinya dan wajib menyimpannya di kamarnya masing-masing.

**BAB V**  
**KEBERSIHAN, KERAPIHAN, KETERTIBAN, KEAMANAN,**  
**KESEHATAN, KEKELUARGAAN, DAN KEINDAHAN (K-7)**

**PASAL 10**  
**KEBERSIHAN**

1. Santri wajib menjaga kebersihan diri, lingkungan asrama, lingkungan kelas, lingkungan kamar mandi, dan lingkungan Pondok secara keseluruhan.
2. Santri wajib segera meletakkan pakaian yang telah kotor dikeranjang londry yang telah disediakan.
3. Santri dilarang membuang sampah sembarangan dan wajib membuang ditempat yang telah disediakan.
4. Santri dilarang berkuku panjang.

**PASAL 11**  
**KERAPIHAN**

1. Santri, ustad, dan wajib menjaga kerapihan lingkungan asrama, ruang kelas, dan tempat-tempat lainnya.
2. Santri wajib meletakkan dan menyimpan semua barang-barang pribadinya atau barang inventaris dengan rapi pada tempatnya.
3. Santri dan ustad wajib merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur atau setelah dipakai.

4. Santri, ustad, dan wajib berpenampilan dan berpakaian bersih dan rapi ketika mengikuti semua kegiatan yang diadakan Pondok.
5. Santri, ustad, dan dilarang menggantung atau menjemur pakaian dan sejenisnya, tidak pada tempatnya.
6. Santri wajib menggantung baju seragam yang habis dipakai dan akan dipakai lagi esok hari dengan rapi di tempat yang sudah disediakan.
7. Santri, ustad, dan wajib meletakkan alas kaki baik di depan aula, dan tempat-tempat lainnya secara teratur dan rapi.

#### **PASAL 12 KEINDAHAN**

1. Santri wajib memelihara keindahan lingkungan asrama, aula, ruang kelas, dan tempat-tempat lainnya.
2. Santri dilarang menulis, mencoret, dan menggambar di semua dinding, ranjang, almari, pintu, jendela, meja, kursi, kamar mandi, dan sarana pondok lainnya.
3. Santri dilarang menempel gambar atau hiasan yang tidak Islami
4. Santri dilarang melakukan kegiatan yang dapat merusak keindahan lingkungan Pondok.

#### **PASAL 13 KETERTIBAN**

1. Santri wajib melakukan seluruh kegiatan pondok dengan tertib dan rapi
2. Santri wajib mengantri dengan tertib ketika mandi, berwudhu, dan kegiatan lain yang perlu mengantri.
3. Santri wajib masuk dan keluar aula dan seluruh ruang pembelajaran dengan tertib.
4. Santri wajib memulai dan mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib.
5. Santri wajib menjalankan seluruh kewajibannya dengan tertib.

#### **PASAL 14 KEAMANAN**

1. Santri, ustad, dan wajib menjaga keamanan seluruh keluarga besar dan seluruh ana pondok baik dari segi material maupun immaterial.
2. Santri dilarang melakukan kegiatan apapun yang membahayakan diri, orang lain, ataupun barang-barang yang ada disekitarnya.
3. Santri dilarang bermain atau beraktivitas ditempat-tempat yang berbahaya baik di dalam maupun diluar pondok.

4. Santri, ustad, dan dilarang menghina, melecehkan, memalak, memaksa, dan mengancam santri lain dengan cara apapun dan dengan maksud apapun.
5. Santri dilarang bercanda yang berlebihan yang dapat membahayakan santri lain baik secara fisik maupun psikis.
6. Santri dilarang keluar dari Pondok lewat jalur atau jalan yang tidak semestinya.
7. Santri dilarang memiliki, membawa, menyimpan, dan menggunakan senjata dan barang-barang jenis apapun yang membahayakan diri dan orang lain.
8. Santri wajib menjaga dan menyimpan barang milik pribadinya ditempat yang aman dan secara aman.
9. Santri dilarang memakai barang-barang milik orang lain tanpa ana ta pemiliknya.
10. Santri dilarang merebut, membuang atau menyembunyikan barang milik orang lain dengan cara apapun dan dengan maksud apapun.
11. Santri, ustad, dan dilarang menipu, menggelapkan, mencuri barang milik orang lain dalam jumlah sedikit ataupun banyak dan melakukan tindak kejahatan lainnya.
12. Santri, ustad, dan dilarang melakukan pengrusakan atau melakukan perbuatan yang langsung atau tidak langsung mengakibatkan kerusakan barang milik pribadi, orang lain, atau pondok.
13. Santri, ustad, dan dilarang melakukan penyidangan gelap maupun terbuka terhadap santri lain disertai dengan segala bentuk ancaman ana tau tindak kekerasan.
14. Santri dilarang melakukan segala bentuk kerjasama dalam kejahatan.
15. Santri dilarang berkelahi dengan alasan apapun dan dalam bentuk apapun.
16. Santri dianjurkan mengadukan segala bentuk penghinaan, ancaman, tindak kekerasan, kehilangan, dan hal lain yang mengancam kenyamanan, keselamatan, dan keamanan diri dan barang miliknya.

#### **PASAL 15 KEKELUARGAAN**

1. Santri wajib saling menghargai dan tolong menolong dalam kebaikan.
2. Santri wajib peduli dan membantu meringankan penderitaan ana t santri yang sakit atau terkena musibah.
3. Santri wajib memelihara dan meningkatkan tali ikatan persaudaraan diantara para santri di Pondok.
4. Santri dilarang mengembangkan pola-pola pergaulan yang eksklusif atau melakukan hal-hal lain yang dapat menimbulkan gap, ketidak rukunan, dan perpecahan antar santri.

#### **PASAL 16 KESEHATAN**

1. Santri wajib menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.
2. Santri wajib melapor kepada ustadz apabila merasa kesehatannya terganggu.
3. Santri wajib menjaga kebersihan diri, tempat tidur, lingkungan kamar, dan lingkungan asrama agar tidak menjadi sarana tumbuh kembangnya penyakit.
4. Santri wajib melapor kepada bagian ustadz apabila terserang penyakit menular agar segera dilakukan tindakan preventif.
5. Santri tetap dirawat di pondok oleh ustadz apabila terserang penyakit ringan yang masih mampu ditangani Pondok.
6. Santri dirujuk dirawat kerumah sakit apabila sakit berat yang perlu penanganan intensif dan khusus oleh dokter dengan biaya dari orang tua.

**BAB VI**  
**KEUANGAN**  
**PASAL 17**

1. Santri melalui orang tua atau walinya wajib membayar syahriah (SPP) dan keuangan lainnya (uang konsumsi dan londy) tepat waktu sebagaimana ditetapkan oleh Pondok paling lambat tanggal 7 tiap bulannya.
2. Santri wajib menabung seluruh uang sakunya di lembaga keuangan yang ditetapkan oleh Pondok.
3. Santri dilarang menyimpan uang sakunya ditempat manapun di Pondok lebih dari Rp.10.000,-.
4. Santri dilarang mengambil uang tabungannya lebih dari Rp.10.000,- per hari.
5. Ustadz dilarang menerima uang/barang secara pribadi dari wali santri, apabila ada walisantri ada yang ingin berjariah/bersedekah dalam bentuk uang atau barang bisa diarahkan ke kotak amal pondok atau dapur umum untuk keperluan pondok secara umum.

**BAB VII**  
**ASRAMA**  
**PASAL 18**  
**KEASRAMAAN**

1. Santri wajib menempati kamar yang telah ditentukan oleh Pondok.
2. Santri dilarang berpindah kamar tanpa ana ta kepala kesartrian.
3. Santri wajib melapor kepada ustadz jika menerima tamu.
  - Sambangan dan pulang (ahad awal bulan)
  - Tamu pria/wanita wajib mengenakan busana muslim/muslimah yang rapi.
  - Tidak diperkenankan berkunjung pada jam belajar.
  - Tidak diperkenankan mewakili izin bagi santri lain.

4. Santri pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan pondok.
  - Tidak diperkenankan keluar pondok tanpa izin ustadz.
  - Santri yang izin pulang ke rumah dengan alasan tertentu harus dijemput dan diantar kembali oleh orang tua/wali.
  - Orang tua/wali tidak diizinkan menemui santri kecuali telah mendapat izin dari ustadz.
5. Santri wajib melaksanakan tugas piket kamar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
6. Santri secara bersama-sama wajib menjaga kebersihan, ketertiban, kerapian, kesehatan, keindahan, dan keamanan lingkungan kamar dan asrama.
7. Santri dilarang mengadakan kegiatan di kamar tanpa ana ta ustadz.
8. Santri dilarang masuk kamar atau berada dikamar tanpa udzur syar'I pada saat kegiatan Pondok sedang berlangsung.

#### **PASAL 19 TIDUR**

1. Santri tidur malam selambat-lambatnya jam 22.00 WIB.
2. Santri wajib tidur dikamar dan kasurnya/selimut masing-masing.
3. Santri berdoa sebelum dan sesudah tidur.
4. Santri wajib bangun 30 menit sebelum adzan shubuh.
5. Santri dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengganggu orang lain yang sedang tidur.
6. Santri memiliki dan memakai peralatan tidurnya sendiri pada saat tidur.

#### **PASAL 20 MCK**

1. Santri wajib mandi dan gosok gigi dua kali sehari yaitu pagi dan sore.
2. Santri wajib menghemat air pada saat melakukan aktivitas MCK.
3. Santri wajib memiliki dan membawa peralatan mandi masing-masing.
4. Santri wajib menggunakan kamar mandi, WC, dan tempat mencuci yang telah ditentukan pada saat melakukan aktivitas MCK.
5. Santri wajib menjaga kebersihan dan merawat keutuhan perlengkapan yang ada dilingkungan kamar mandi.
6. Santri dilarang membuang sampah dalam bentuk apapun dilingkungan dikamar mandi
7. Santri dilarang membuat coretan dalam bentuk apapun di tembok lingkungan kamar mandi.
8. Santri berangkat dan pulang dari kamar mandi dengan pakaian lengkap dan menutup aurat.

#### **BAB VIII HAK MILIK**



**PASAL 21  
KEPEMILIKAN**

1. Santri wajib menjaga, merawat, dan menyimpan semua barang milik pribadinya di kamarnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Santri dilarang meninggalkan atau menyimpan barang miliknya yang berupa apapun disembarang tempat atau ditempat manapun yang bukan peruntukannya.
3. Santri dilarang memiliki ana, bantal, dan guling lebih dari satu.
4. Barang-barang yang tidak layak dibawa ke pondok akan disita oleh ustadz, jika tidak bernilai akan dimusnahkan jika bernilai akan diserahkan ke walisantri.
5. Jenis dan jumlah barang yang disita dilaporkan kepada kepala pondok selambat-lambatnya setiap bulan, untuk mendapatkan kebijakan perlakuan terhadap barang sitaan tersebut.

**PASAL 22  
PINJAM MEMINJAM**

1. Santri bertanggungjawab atas barang yang dipinjamnya.
2. Santri wajib mengembalikan barang yang dipinjamnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
3. Santri wajib mengganti barang yang dipinjamnya apabila rusak atau hilang.
4. Santri dilarang mamakai atau mengambil hak milik orang lain tanpa ana ta pemiliknya.
5. Santri dilarang menggunakan fasilitas pondok tanpa ana ta Pondok.

**BAB IX  
PENGHARGAAN PRESTASI DAN SANKSI PELANGGARAN**

**PASAL 23  
PENGHARGAAN**

1. Santri yang berprestasi berhak mendapatkan penghargaan.
2. Penghargaan tersebut dapat berupa:
  - a. Piagam penghargaan
  - b. Nilai kepribadian di raport
  - c. Hadiah atau reward lain yang tidak mengikat.
3. Jenis prestasi dan bentuk penghargaan ditentukan oleh Pondok.
4. Penghargaan diusulkan oleh semua Unit terkait kepada kepala Pondok.

**PASAL 24  
SANKSI**

2. Santri yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi yang berupa hukuman sesuai bobot pelanggarannya.

3. Kategori pelanggaran dan jenis hukuman diklasifikasikan menurut bobot pelanggarannya dibagi menjadi tiga tingkat yaitu tingkat ringan, tingkat sedang, dan tingkat berat.
4. Pelanggaran Tingkat Ringan bentuk hukumannya dapat berupa salah satu atau beberapa diantara berikut ini:
  - a. Beristighfar sebanyak 70 kali.
  - b. Diberikan teguran atau peringatan langsung.
  - c. Menulis mufrodat.
  - d. Menghafal ayat Al Qur'an atau Hadits yang ditentukan.
  - e. Merangkum buku.
  - f. Membangunkan santri sebelum shubuh selama sepekan.
  - g. Menyapu tempat yang ditentukan.
  - h. Mengepel tempat-tempat yang ditentukan.
  - i. Meminta nasihat dan tanda tangan kepada asatidzah.
  - j. Menulis ayat Al Qur'an atau Hadits tertentu.
  - k. Membaca Al Qur'an dengan jumlah, waktu, dan tempat yang ditentukan.
  - l. Merapikan sandal dimesjid dan asrama selama sepekan.
  - m. Shalat di shaf pertama selama sepekan.
  - n. Apabila hukuman yang diberikan tidak dijalankan maka akan mendapat tambahan hukuman dan poin pelanggaran.
5. Pelanggaran tingkat sedang bentuk hukumannya dapat berupa salah satu atau beberapa diantara berikut ini :
  - a. Beristighfar sebanyak 100 kali.
  - b. Membuat dan membaca surat pernyataan dihadapan santri.
  - c. Membuang sampah.
  - d. Membersihkan kamar mandi / WC.
  - e. Meminta tanda tangan dan nasehat kepada seluruh pimpinan pondok, dan ustadz.
  - f. Mentasmi'kan ayat-ayat Al Qur'an atau hadits yang ditentukan.
  - g. Rambutnya dicukur gundul.
  - h. Diumumkan didepan umum.
  - i. Membangunkan santri lain sebelum subuh selama dua pekan.
  - j. Shalat fardhu dishaf pertama selama dua pekan.
  - k. Merapikan sandal di masjid dan asrama selama 2 pekan.
  - l. Orang tua atau wali dipanggil.

- m. Apabila hukuman yang diberikan tidak dijalankan maka akan mendapat tambahan hukuman dan poin pelanggaran
6. Pelanggaran tingkat berat bentuk hukumannya dapat berupa salah satu atau beberapa diantara berikut ini:
    - a. Shalat di shaf pertama selama satu bulan.
    - b. Membangunkan santri lain sebelum shubuh selama satu bulan.
    - c. Merapikan sandal dimasjid dan asrama selama satu bulan.
    - d. Diskorsing.
    - e. Membuat dan menandatangani Surat Peringatan Terakhir (SPT).
    - f. Dikembalikan kepada orang tua
  7. Pelanggaran yang sama apabila dilakukan lebih dari 3 kali meningkat menjadi katagori pelanggaran tingkat di atasnya.
  8. Santri yang ketahuan melakukan pelanggaran akan mendapatkan kartu pelanggaran, mendapatkan hukuman, dan mendapatkan skor pelanggaran.
  9. Santri yang diduga melakukan pelanggaran atas informasi dari pihak lain akan menjalani ana t tabayyun terlebih dahulu sebelum diputuskan melanggar tata tertib atau tidaknya.
  10. Sidang tabayyun dilakukan oleh kepala kesantrian ana tau musyrif/bagian Indhibat Pondok.
  11. Perkara yang disidangkan dicatat dalam berita acara penyidikan (BAP) yang ditandatangani oleh petugas penyidang dan santri yang bersangkutan.
  12. Salinan BAP ditembuskan kepada: kepala pondok, ustadz, dan wali santri yang bersangkutan.

## **BAB X ATURAN PERALIHAN DAN PENUTUP**

### **PASAL 25 MASA BERLAKU**

1. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
2. Tata tertib ini akan dievaluasi minimal satu tahun sekali sejak tanggal ditetapkan.
3. Dengan berlakunya tata tertib ini, maka tata tertib sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

### **PASAL 26 PENUTUP**

1. Tata tertib ini menjadi acuan dasar pembinaan santri di PPMTQ Al Fitroh Kudus.
2. Tata tertib ini menjadi acuan dasar peraturan santri di PPMTQ Al Fitroh Kudus.
3. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

**Lampiran 5**  
**Fasilitas Pondok**

<b>FASILITAS PONDOK PESANTREN MODERN TAHFIDZUL QUR'AN AL FITROH</b>	
<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
Ruang pengasuh dan admistrasi	1 Ruangan
Gudang	1 Ruangan
Aula	1 Ruangan
Kamar santri	6 Ruangan
Kamar pembimbing	3 Ruangan
Kamar mandi	8 Ruangan
Jemuran	1 Ruangan
Dapur	1 Ruangan
Kantin	1 Ruangan
Ruang belajar	3 Ruangan
Halaman	1 Ruangan

**Lampiran 6**  
**Perlengkapan Pribadi Santri**

<b>PERLENGKAPAN PRIBADI SANTRI YANG HARUS DIBAWA KETIKA BERANGKAT KE PONDOK</b>	
<b>PERLENGKAPAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Seragam pondok	2 stel (dari pondok)
Sarung dan baju koko	4 stel
Celana pendek dan kaos	3 stel
Celana dalam dan kaos dalam	5 stel
Bantal dan guling	@ 1 buah
Selimut	1 buah
Hanger (gantungan baju)	12 buah
Tas	1 buah
Sepatu hitam	1 pasang
Kaos kaki putih	2 pasang
Kaos kaki hitam	1 pasang
Sandal	1 pasang
Perlengkapan mandi (sabun dll)	1 set
Handuk mandi	1 buah
Peci hitam dan kupluk hitam	@ 1 buah
Buku	SD (sekolah formal) : buku tulis 12 buah, buku gambar 1 buah Pondok : buku tulis batik tebal 1 buah
Alat tulis (pensil, penghapus, serutan, penggaris, dll)	Sesuai kebutuhan
Penunjang kebersihan santri spt minyak rambut dll	Membawa sesuai kebutuhan
Uang jajan harian	Sesuai ketentuan selama sebulan

**Lampiran 7**  
**Surat Telah Melaksanakan Penelitian**

  
**PONDOK PESANTREN MODERN  
TAHFIDZUL QUR'AN AL-FITROH**  
**العهد العصري تحفيظ القرآن الفطرة**  
Alamat jalan : Kudus-Purwodadi Km 14. Desa Medini Rt 07/Rw 03 Kecamatan Undaan Kaupaten Kudus  
Kode Pos : 59372, HP/WA : 085600480260

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No : 008/SK/PPMTQ/IX/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Misyaul Millah Ummul Latifah
NIM	:	1901016143
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi	:	Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada santri Anak – Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al-Fitroh Di Desa Medini.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al-Fitroh Desa Medini pada **tanggal 06 September sampai 29 September 2023.**

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 30 September 2023  
Pimpinan Pondok

  
**Arif Taufiqurrohman, S.H**

## BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misya'lul Millah Ummul Latifah  
NIM : 1901016143  
Tempat /tgl.lahir : Semarang, 5 Desember 2000  
Alamat asal : Kalirejo Undaan Kudus  
Pendidikan :  
1. MI NU Darul Hikam  
2. MTs NU Assalam  
3. MA NU Assalam

Demikian biodata penulis dan pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 28 Desember 2023

Penulis



**Misya'lul Millah Ummul Latifah**

NIM: 1901016143